

**UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS DAN JUJUR SISWA
MELALUI KEGIATAN MEMBACA SURAT YASIN PADA
MASA NEW NORMAL DI MAN 2 MAGETAN**

SKRIPSI



OLEH

BINTI LATIFAH

NIM. 210317062

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

APRIL 2021

ABSTRAK

Latifah, Binti. 2021. *Upaya Menumbuhkan Karakter Religius dan Jujur Siswa Melalui Kegiatan Membaca Surat Yasin Pada Masa New Normal Di MAN 2 Magetan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Drs. Waris, M.Pd.

Kata Kunci:Upaya, Religius, Jujur, Surat Yasin, New Normal

MAN 2 Magetan merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Magetan. Beralamatkan di Jalan Raya Maospati, Desa Purwosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Dalam upaya untuk menumbuhkan karakter religius dan jujur pada siswa MAN 2 Magetan, madrasah melakukan kegiatan pembiasaan salah satunya melalui kegiatan membaca surat yasin. Kegiatan membaca surat yasin adalah kegiatan yang rutin dilakukan setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan upaya menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa pada masa new normal di MAN 2 Magetan. Serta memaparkan pelaksanaan kegiatan membaca surat yasin tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus di MAN 2 Magetan. Untuk prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pada analisis datanya menggunakan konsep Miles dan Hubermant meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian, dapat ditemukan bahwa: (1) keadaan karakter religius dan jujur siswa di MAN 2 Magetan secara umum kurang baik, dikarenakan mereka tumbuh dari tengah masyarakat yang berbeda serta ada beberapa siswa berasal dari sekolah umum. Selain itu kurangnya perhatian orang tua dan guru kurang dalam mengontrol peserta didik (2) pelaksanaan kegiatan membaca surat yasin dalam menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa pada masa new normal adalah guru selalu memaksakan agar peserta didik melakukan kegiatan tersebut agar mereka terbiasa melakukannya, serta diakhir kegiatan tersebut kepala sekolah selalu memberikan tausyiah atau materi mengenai karakter religius dan jujur pada siswa. (3) dampak pelaksanaan kegiatan membaca surat yasin terhadap karakter religius dan jujur siswa pada masa new normal di MAN 2 Magetan mengalami peningkatan dalam karakter tersebut, hal ini berjalan dengan lancar dengan adanya dorongan dari faktor pendukung.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : **Binti Latifah**

NIM : **210317062**

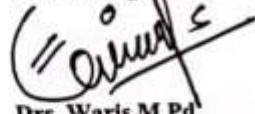
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Judul : **Upaya Menumbuhkan Pendidikan Karakter Siswa Melalui
Kegiatan Membaca Surat Yasin Pada Masa New Normal Di
MAN 2 Magetan**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Drs. Waris, M.Pd.

NIP. 196503211999031001

Tanggal 01 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kasrul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Binti Latifah
NIM : 210317062
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Menumbuhkan Karakter Religius dan Jujur siswa Melalui Kegiatan Membaca Surat Yasin Pada Masa New Normal Di MAN 2 Magetan

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 28 April 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 17 Mei 2021

Ponorogo, 17 Mei 2021

Mengesahkan
Koran Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, M.A.
Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I
Penguji II : Drs. Waris, M.Pd

()
()
()

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini

NAMA : **Binti Latifah**

NIM : **210317062**

JURUSAN : **Pendidikan Agama Islam**

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Menumbuhkan Karakter Religius dan Jujur Siswa Melalui Kegiatan Membaca Surat Yasin Pada Masa New Normal di MAN 2 Magetan**

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan bagaimana semestinya.

Ponorogo, 17 Mei 2021

Pembuat Pernyataan



Binti Latifah

210317062

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Binti Latifah

NIM : 210317062

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Upaya Menumbuhkan Pendidikan Karakter Siswa Melalui
Kegiatan Membaca Surat Yasin Pada Masa New Normal
di MAN 2 Magetan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 01 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Binti Latifah
NIM. 210317062

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang melanda seluruh manusia di bumi. Banyak sekali kerugian dan penurunan di bidang apapun itu, sulitnya penanganan virus tersebut membuat pemimpin dunia memilih kebijakan yang sangat sulit. Kebijakan yang dilakukan yaitu pembatasan interaksi sosial, dalam hal ini sangat berdampak besar dalam perekonomian, tersedatnya kebutuhan-kebutuhan utama masyarakat menimbulkan efek dari perusahaan-perusahaan tutup dan tingkat pengangguran semakin banyak, dengan tingkat ekonomi yang tinggi namun penghasilan tidak ada dan tidak mungkin jika pemerintah membayari semua biaya hidup masyarakat yang begitu banyak seperti di Indonesia.

Selain bidang ekonomi, bidang pendidikan pun mengalami hambatan. Diberlakukan kebijakan pembatasan interaksi sosial, dimana pemerintah harus menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas agar mengurangi penyebaran virus tersebut. Sehingga belajar mengajar pun dilakukan secara online, banyak hal kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran online karena memang belum pernah teruji dan belum pernah terjadi sebelumnya. Banyak sekali yang dirugikan dalam penutupan sekolah tersebut, tidak hanya sekolah atau madrasah melainkan peserta didik juga mengalami kerugian itu, peserta didik tidak bisa secara langsung

mendapatkan pendidikan dari sekolah dan guru pun tidak bisa mengajar secara langsung.

Proses pembelajaran daring atau online merupakan solusi dalam pendidikan dimasa pandemi, tetapi pembelajaran online sendiri tidak mudah. Banyak pendidik dan peserta didik yang mengalami kesulitan, seperti kurangnya pengalaman pendidik dalam pengajaran secara online, kurangnya fasilitas yang ada pada peserta didik merupakan lika liku dari pembelajaran secara online. Walaupun dengan situasi yang sangat sulitpun pendidikan harus tetap terlaksanakan agar tercapai tujuan pendidikan yang sempurna, karena memang pendidikan sangat penting, dan tidak mungkin ditinggalkan begitu saja.¹

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan (intelektual dan tubuh anak) dalam taman siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu agar bisa memajukan kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.²

Apabila pendidikan dipisahkan dari anak-anak maka yang akan terjadi adalah penurunan tingkat intelektual dan kecerdasan dalam anak, karena memang pendidikan sangat penting diselenggarakan agar menghasilkan anak yang berpendidikan yang mampu memajukan negara. Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama

¹ Wahyu Aji, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomer 1 April 2020. 56-57.

² Moh Nawafil, *Cornerstone Of Education (Landasan-Landasan Pendidikan)*, (Yogyakarta: CV.Absolute Media, 2018). 9.

Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. Dalam hal ini pada ayat pertama menegaskan bahwa “Bacalah”, sehingga pendidikan adalah hal yang mendasar bagi manusia. Pendidikan bukan hanya sekedar penting, melainkan wajib dilaksanakan oleh manusia. Dengan pendidikan, manusia mampu memahami hal-hal yang bersifat baik dan buruk.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan Pada Pasal 17 ayat (3) menyebutkan bahwa, pendidikan dasar, termasuk sekolah bertujuan: membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: (a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) berakhlak Mulia, dan berkepribadian luhur, (c) berilmu ,cakap, kritis, kreatif, inovatif, (d) sehat, mandiri, dan percaya diri, (d) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan disetiap jenjang sangat berkaitan dengan pembentukan pendidikan karakter peserta didik.³

Karakter menurut Imam Ghazali adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa

³ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 7.

melakukan pertimbangan pikiran. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan standar-standar yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri.⁴

Walaupun karakter adalah sifat yang sudah tertanam sejak lahir, namun karakter juga perlu dikembangkan kembali atau diatur ulang. Ada sebagian orang yang memiliki karakter/sifat yang kurang baik, sehingga perlu adanya penumbuhan karakter/sifat yang sesuai dengan keadaan sekitarnya.

Institusi yang terdiri dari sekolah/madrasah, keluarga, dan masyarakat, harus menjadi teladan bagi proses pembelajaran dan pendidikan dari siswa-siswi tersebut. Bukan hanya sekedar pengembangan nalar namun siswa siswi juga perlu pengembangan pendidikan karakter. Krisisnya karakter yang terjadi di era globalisasi ini ditambah dengan adanya pandemi yang terjadi membuat karakter siswa semakin menurun. Dilihat dari tata dan patuh beribadah serta tingkah laku mereka setiap harinya.⁵ Namun dalam hal ini proses penumbuhan pendidikan karakter siswa pun mengalami hambatan, karena memang yang pada awalnya penumbuhan pendidikan karakter dilakukan secara langsung, dimasa pandemi pun dilakukan secara tidak langsung bahkan penumbuhan pendidikan karakter tidak bisa disampaikan kepada siswa-siswi secara sempurna.

Namun setelah adanya kebijakan dari pemerintah yaitu diberlakukannya sistem NEW NORMAL, sekolah/madrasah yang awalnya

⁴ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 34.

⁵ Ibid, 1.

dinon aktifkan sekarang sudah mulai aktif kembali. Dari sini peran guru didalam sekolah sangat penting dalam penumbuhan kembali karakter siswa. Sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan dan pengembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan pendidikan ialah membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial dan karakter. Oleh karena itu berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.⁶

Menurut Elkind dan Sweet pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hal, dan kemudian melakukan aoa yang mereka percya menjadi sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.⁷

Pendidikan karakter adalah usaha dimana kita diminta untuk memahami atau mempelajari karakter diinginkan. Banyak sekali pendidikan karakter yang harus dipelajari namun tidak semua akan tertanam pada diri kita masing-masing, karena karakter akan tumbuh sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Jadi dalam hal ini menumbuhkan karakter tidak ada suatu

⁶ M Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012) . 38.

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014). 23.

paksaan pada diri, namun alangkah baiknya karakter kita dibenahi agar lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Dalam bahasa latin, *educare* yang dalam bahasa Inggris bermakna *to bring about some* menimbulkan perubahan-perubahan yang mendalam.⁸

Sehingga pendidikan karakter sangat penting ditumbuhkan karena memang karakter adalah kunci keberhasilan individu. Pendidikan karakter merupakan fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada siswa siswi. Jika kita mendidik siswa siswi dengan cara yang baik dan bijaksana tentu akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berjiwa besar.⁹

Dewasa ini masyarakat Indonesia semakin banyak yang sikapnya menyimpang dari nilai-nilai budaya, moral, dan agama. Faktanya di masyarakat sering kali terjadi perkelahian antar geng, perilaku kekerasan, perkelahian, tawuran, penggunaan narkoba dan lain sebagainya. Penyimpangan tersebut banyak dilakukan oleh siswa siswi yang masih duduk

⁸ Nursalam, *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar* (Serang Banten: CV. AA RIZKY, 2020). 18.

⁹ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik: Caremedia Communication, 2018). 1.

dibangku sekolah. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia harus ditingkatkan kembali¹⁰

Masalah kecil yang sering dijumpai di MAN 2 Magetan yang dapat merusak karakter siswa antara lainnya yaitu sering membolos, bermain gadget pada waktu kegiatan sekolah, terlambat masuk sekolah, berseragam tidak rapi, mencontek ketika ujian, siswa yang makan sambil berdiri, tidak sopan dengan guru dan masih banyak lainnya sehingga perbuatan-perbuatan kecil tersebut dapat merusak karakter siswa yang tidak seharusnya dibiasakan. Siswa yang harusnya menjadi penerus bangsa yang memiliki karakter yang baik tapi kenyataannya banyak penyimpangan yang kita jumpai dalam dunia pendidikan.

Namun dari data yang diperoleh peneliti bahwasannya pada masa pandemi karakter siswa mengalami penurunan, dari segi karakter religius dan karakter jujur. Pada masa pandemi kegiatan yang biasanya dilakukan disekolah tetap dilaksanakan walaupun dengan pengawasan jarak jauh. Guru mengontrol lewat absen, apakah siswa/siswi tersebut melaksanakan perintah dari guru atau tidak. Namun sebagian besar siswa/siswi mengabaikan kegiatan tersebut, terkadang siswa/siswi juga tidak mengikuti kelas daring yang diselenggarakan guru dengan alasan tidak ada sinyal, ketiduran, tidak ada paket data dan lain sebagainya. Untuk tugas kelas yang diberikan oleh guru pun tidak dikerjakan, walaupun dikerjakan mereka hanya mencontek hasil dari temannya, data tersebut dilihat dari hasil nilai tugas sama.

¹⁰ Ibid, 2.

Sehingga pada masa new normal yang diberlakukan di Madrasah tersebut, banyak siswa/siswi yang karakter religius dan jujurnya pun kurang. Seperti halnya membaca Al-Qurannya kurang lancar, karena tidak adanya pengawasan secara langsung untuk melakukan kegiatan membaca Al-Quran. Dalam karakter jujur, mereka berbohong kepada guru bahwasannya tidak mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pada masa pandemi, berdampak pada karakter mereka.

Proses menumbuhkan karakter siswa dapat dilakukan melalui kegiatan yang ada di sekolah. Kegiatan yang telah dilaksanakan sudah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah masing-masing. Salah satu kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magetan yaitu kegiatan membaca surat Yassin.

Pada hasil observasi pada bulan November 2020 di MAN 2 Magetan, kegiatan membaca surat yasin adalah suatu kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (siswa siswi, guru, kepala sekolah, dll). Kegiatan tersebut diawali dengan sholat duha berjama'ah setelah itu membaca surat Yassin bersama-sama yang dipimpin oleh imam kegiatan tersebut dilakukan setiap hari pada pagi hari. Pagi setelah bel berbunyi siswa siswi berbondong-bondong menuju masjid, dalam hal ini ada penanaman jiwa kedisiplinan dan tanggung jawab yang ditanamkan sejak dini. Proses pembentukan pendidikan karakter melalui kegiatan membaca surat yassin disisipkan secara implisit didalamnya agar menjadi pedoman siswa dalam bertingkah laku.

Berdasarkan permasalahan yang ada bahwa pentingnya menumbuhkan kembali pendidikan karakter siswa, hal ini yang menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **"UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS DAN JUJUR SISWA MELALUI KEGIATAN MEMBACA SURAT YASIN PADA MASA NEW NORMAL DI MAN 2 MAGETAN"**.

B. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian dimaksudkan untuk menentukan fokus penelitian serta membatasi objek kajian dalam penelitian. Penentuan fokus dalam penelitian kualitatif didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial di lapangan. Karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka penelitian ini difokuskan pembahasannya pada upaya menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa. selanjutnya penelitian ini difokuskan pada kegiatan membaca surat yasin pada masa new normal di MAN 2 Magetan.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka untuk mendapatkan jawaban yang kongkrit dan sasaran yang tepat, maka diperlukan rumusan masalah yang spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan karakter religius dan jujur siswa di MAN 2 Magetan?

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan membaca surat yasin dalam menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa pada masa new normal di MAN 2 Magetan?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan kegiatan membaca surat yasin terhadap karakter religius dan jujur siswa pada masa New Normal di MAN 2 Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan karakter religius dan jujur siswa di MAN 2 Magetan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan membaca surat yasin dalam menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa pada masa new normal di MAN 2 Magetan.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak pelaksanaan kegiatan membaca surat yasin terhadap karakter religius siswa pada masa New Normal di MAN 2 Magetan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter religius dan jujur melalui kegiatan membaca surat yasin pada masa new normal di MAN 2 Magetan

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga MAN 2 Magetan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan lembaga pendidikan dalam menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa melalui kegiatan yang telah diprogramkan, serta tercapainya visi misi dalam pendidikan karakter yang baik.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru untuk menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa melalui kegiatan yasin di MAN 2 Magetan.
- c. Bagi siswa, sebagai wadah untuk menumbuhkan karakter religius dan jujur yang baik dan menambah wawasan bagi siswa.
- d. Bagi peneliti, sebagai tambahan ilmu baru yang berkaitan dengan menumbuhkan karakter religius dan jujur pada masa new normal
- e. Pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang upaya menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa melalui kegiatan membaca surat yasin pada masa new normal, serta menjadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan laporan hasil penelitian maka diperlukan sistematika pembahasan. Dalam sistematika pembahasan ini terbagi menjadi enam bab yang masing-masing bab secara berkesinambungan saling berkaitan satu sama lain. Sistematika ini akan diuraikan sebagai berikut:

- Bab I** Pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang masalah mengapa peneliti mengambil judul skripsi tersebut, kedua fokus penelitian yang membahas batasan yang akan diteliti, ketiga rumusan masalah yang diambil dari latar belakang dan fokus penelitian, keempat tujuan penelitian yaitu membahas sasaran yang akan dicapai dalam proposal penelitian, kelima manfaat penelitian yaitu membahas manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, keenam metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, instrumen, sumber, teknik pengumpulan data dan sistematika pembahasan.
- Bab II** Berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan landasan teori. Karena dalam penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan suatu teori, oleh karena itu ditulis berdasarkan data yang ditemukan melalui proses penelitian (proses induktif).
- Bab III** Merupakan metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang pendekatan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.
- Bab IV** Berisi tentang temuan penelitian yang mengenai diskripsi data umum dan data khusus, untuk data umum sendiri membahas sejarah berdirinya MAN 2 Magetan, letak geografis, visi dan

misi, struktur kepengurusan MAN 2 Magetan, serta keadaan guru, siswa dan sarana prasarana. Sedangkan dalam data khusus yang akan dibahas yaitu bagaimana keadaan karakter religius dan jujur siswa di MAN 2 Magetan, Bagaimana pelaksanaan kegiatan membaca surat yasin dalam menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa pada masa new normal di MAN 2 Magetan, dan bagaimana dampak pelaksanaan kegiatan membaca surat Yassin terhadap karakter religius dan jujur siswa pada masa New Normal di MAN 2 Magetan.

Bab V Merupakan pembahasan, bab ini memuat gagasan-gagasan peneliti terkait dengan pola-pola, kategori, posisi temuan terhadap temuan terdahulu dan penjelasan dari temuan yang diungkap di lapangan.

Bab VI Penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai telaah pustaka, penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. adapun hasil-hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Misbahul Munir yang dilakukan pada tahun 2018 dengan judul implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Ngelegok Kabupaten Blitar. Dengan rumusan masalah :
 - a. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Ngelegok Kabupaten Blitar ?
 - b. Bagaimana proses pendidikan karakter siswa melalui kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Ngelegok Kabupaten Blitar ?

Adapun kesimpulan dari penelitian diatas adalah lebih menekankan pada pembentukan nilai karakter melalui kegiatan tahlil, sedangkan penelitian sekarang adalah menumbuhkan pendidikan karakter melalui kegiatan membaca surat yasin.

2. Penelitian terdahulu lainnya adalah skripsi yang disusun oleh Novia Elva Elbiana pada tahun 2019 dengan judul upaya pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo. Dengan rumusan masalah

- a. Bagaimana latar belakang diadakannya metode pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo?
- b. Bagaimana bentuk-bentuk metode pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo?
- c. Bagaimana dampak metode pembiasaan terhadap karakter siswa di SMAN 2 Ponorogo?

Yang menjadi masalah di penelitian tersebut adalah metode pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo dalam penyelenggaraannya menjadi salah satu metode agar menciptakan budaya sekolah yang sesuai dengan visi misi sekolah, menjamin kesuksesan dalam menanamkan karakter pada peserta didik, dan metode pembiasaan diadakan untuk menciptakan budaya positif di lingkungan sekolah.

Untuk kesimpulan hasil penelitian tersebut bahwasanya melalui kegiatan literasi agama peserta didik yang awalnya tidak lancar membaca al-Quran menjadi memiliki antusias tinggi dalam membaca kitab suci agamanya, sikap yang malas sholat menjadi tepat waktu dalam pelaksanaan beribadah, serta menambah rasa cinta terhadap agamanya.

Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu menggunakan metode pembiasaan dalam upaya menumbuhkan pendidikan karakter, sedangkan penelitian saya upaya menumbuhkan pendidikan karakter melalui kegiatan membaca surat yasin.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim Alfajar, dilakukan tahun 2014 dengan judul penelitian Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijaya. Dengan rumusan masalah :

- a. Upaya apa saja yang dilakukan dalam pengembangan pendidikan karakter di SDN Sosrowijayan?
- b. Bentuk dukungan apa saja yang diberikan semua warga sekolah dalam upaya pengembangan pendidikan karakter?

Hasil dari penelitian yang terdahulu bahwa upaya pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan dalam program pengembangan diri di SD Negeri Sosrowijayan mengangkat nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, dan bertanggung jawab dalam bentuk kegiatan rutin (tugas piket guru, tugas piket siswa, dan upacara bendera, kegiatan spontan (menasehati, menegur, dan membantu kegiatan incidental), keteladanan, dan pengkondisian (kebersihan lingkungan, *tagline* pendidikan karakter). Upaya pengembangan pendidikan karakter pada pengintegrasian dalam budaya sekolah yang dilakukan dengan kegiatan kelas (nilai toleransi), sekolah (nilai religius) dan luar sekolah atau ekstrakurikuler (nilai tanggung jawab).

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu tersebut terfokus dalam upaya pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan dalam program pengembangan diri yang dilaksanakan di sekolah tersebut, sedangkan penelitian saya terfokus dalam upaya menumbuhkan kembali pendidikan karakter yang terhambat akibat pandemi, sehingga dalam menumbuhkan pendidikan karakter yang saya bahas lebih menggunakan program membaca yasin yang dilakukan pada pagi hari. Untuk persamaan penelitian terdahulu

dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas tentang upaya penumbuhan atau menumbuhkan pendidikan karakter siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmatul Laelah dilakukan pada tahun 2016 yang berjudul Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif Bego Sleman.

Dengan rumusan masalah:

- a. Bagaimana upaya MI Ma'arif Bego dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan ?
- b. Faktor apa saja yang pendukung dan penghambat MI Ma'arif Bego dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa melalui kegiatan keagamaan ?
- c. Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Bego ?

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan kepada siswa MI Ma'arif Bego diantaranya meliputi, 1) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (hadroh, qiro'ah, dan pencak silat), 2) kegiatan pembiasaan keagamaan (tahfidz, sholat dhuha, hafalan asmaul husna, sholat dzuhur berjamaah, infaq), 3) Kegiatan pembiasaan terprogram (pesantren kilat ramadhan, pengajian ahad pagi, mujahadah) dari hasil penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan antara lain yaitu siswa mulai tertanam nilai-nilai pendidikan karakter antara lain, religius, jujur,

disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab, toleransi, dan lain sebagainya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu pada penelitian terdahulu ini banyak sekali program yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang sekarang lebih terfokus dalam satu kegiatan yang menghasilkan beberapa nilai-nilai karakter yang perlu ditumbuhkan pada siswa-siswi di madrasah. Untuk persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu sama-sama terfokus dalam pendidikan karakter siswa, karena memang pendidikan karakter sangat perlu ditanamkan sejak dini, dan harus didukung dengan program-program sekolah yang disesuaikan dengan kemampuan dari pihak sekolah.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Lina Rukmana yang berjudul Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Dengan rumusan masalah adalah

- a. Bagaimana upaya guru kelas dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi?

- c. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi?

Hasil dari penelitian tersebut adalah upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi adalah melalui kegiatan rutinitas yakni melaksanakan sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, program tahfidz 30 dan program muhadharah. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas IV. Untuk mengatasi hambatan dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas IV yaitu 1) mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran, 2) pihak sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah yang terdahulu lebih terfokuskan kepada nilai pendidikan karakter tanggung jawab sedangkan penelitian saya lebih fokus pada menumbuhkan pendidikan karakter yang ada pada kegiatan yang dilaksanakan di madrasah.

B. Kajian Teori

1. Upaya

Upaya menurut Kamus Etimologi memiliki arti yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarah tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.¹

Menurut poewardaminta bahwa pengertian upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, dan ikhtiar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan bahwa upaya adalah bagian yang dimainkan oleh seseorang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.²

Berdasarkan pengertian upaya diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya adalah bagian peranan atau tindakan untuk menyelesaikan masalah dengan maksud mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pengertian Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab,

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

² Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), 1187.

kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia. Pengertian Karakter sendiri adalah nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.³ adapun menurut Abdul Majid, karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontigen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah kualitas seseorang pribadi diukur.⁴

Pendidikan Karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi ini ada ide pikiran penting yaitu transformasi nilai-nilai, ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku.⁵

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan

³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4-5.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Karakter Perspektif Islam*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 8.

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Karakter Perspektif Islam*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (*exposure*) media massa.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter peserta didik yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada peserta didik.

Sedangkan Pendidikan Karakter menurut T.Ramli adalah pendidikan karakter memiliki hal yang sama dengan pendidikan dan pendidikan akhlak, yang tujuannya adalah membentuk pribadi anak agar menjadi lebih baik lagi, baik menjadi warga masyarakat maupun warga negara. Adapun kriteria manusia atau warga negara yang baik adalah secara umum nilai sosial tertentu dan banyak dipengaruhi oleh karakter masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari

karakter bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.⁶

Selain itu Thomas Lickona berpendapat bahwa pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Aristoteles juga berpendapat karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.⁷

Fakhry Gaffar berpendapat tentang pendidikan karakter ialah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan. Pandangan Fakhry tersebut terdapat tiga ide pikiran penting yaitu, 1) proses transformasi nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.⁸

Jadi kesimpulannya dari beberapa pengertian Pendidikan Karakter menurut para tokoh yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan akhlak maupun pendidikan moral anak, untuk menjadi warga negara maupun masyarakat yang baik. Serta tercapainya suatu tujuan dari pendidikan

⁶ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 15.

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014). 23.

⁸ M Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012) 40.

karakter itu sendiri, dan menjadikan karakter tersebut terbiasa pada peserta didik.

Para pakar pendidikan umumnya berpendapat akan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan karakter melalui kegiatan pendidikan formal. Namun ada perbedaan pendapat diantara mereka, ada yang berpendapat bahwa pendekatan yang dilakukan dalam pendidikan formal melalui jalur pendekatan yang dilakukan dinegara-negara barat yaitu pendekatan kognitif, pendekatan analisis nilai, dan pendekatan klarifikasi nilai. Namun ada yang berpendapat menggunakan pendekatan tradisional yaitu penanaman nilai-nilai sosial.⁹

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas secara psikologi dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (Kognitif,, Afektif, Konatif, dan Psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologi dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam 1) olah hati (spiritual and emotional development), 2) olah pikir (intellectual development), 3) olah raga dan kinestetik (physical and kinesthetic development), 4) olah rasa dan

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014). 24.

karsa (affevtive and creativity development). Keempat hal ini tidak dapat dipisahkan karena saling melengkapi dan saling keterkaitan.¹⁰

Menurut Kemendiknas sebagaimana disebutkan dalam buku induk kebijakan Nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025 pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila: bergesernya nilai-etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa ancaman disintegrasi bangsa dan melemahnya kemandirian bangsa.¹¹

Setelah diadakan pengkajian dan rekonseptualisasi terhadap nilai isi pendidikan karakter merujuk kepada nilai-nilai agama, nilai-nilai yang terkandung dalam adat istiadat masyarakat Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika. Secara kurikuler, isi pendidikan karakter pada dasarnya terdiri atas: (1) nilai-nilai esensial karakter dan (2) wahana pendidikan karakter yang merupakan subtansi dan proses pendidikan mata pelajaran yang relevan. Nilai-nilai esensial karakter adalah sejumlah konsep nilai dan perilaku yang secara substantif dinilai sebagai subtansi utama pendidikan karakter, antara lain sebagaimana yang telah

¹⁰ Ibid,25.

¹¹ Ibid,26.

dirumuskan dalam “Pedoman Penanaman Karakter” sebanyak 56 butir, yang diterbitkan dalam Balai Pustaka.¹²

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua hal asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak sengaja atau berjalan secara alamiah. Pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraannya oleh suatu komunitas masyarakat, melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia ada.

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitik beratkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) itu ada. Karenanya, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk,

¹² Pupu Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 18.

memelihara apa yang baik , dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹³

Dari pengertian diatas secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan ciri khusus karakter yang ada pada dirinya. Dengan adanya penerapan pendidikan karakter diharapkan dapat menumbuhkan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

b. Nilai-Nilai Karakter

Nilai menurut Djahiri ialah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai. Gardon Allfort seorang ahli psikologi kepribadian sebagaimana dikutip oleh Mulyana nilai ialah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Allfort menempatkan keyakinan pada posisi yang lebih tinggi, ketimbang hasrat, motif, sikap, keinginan dan kebutuhan. Menurut Gordon Allport nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar

¹³ Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, *Jurnal Manajer Pendidikan* , Volume 9 nomer 3 Juli 2015. 465.

pilihannya.¹⁴ Dari pengertian nilai menurut tokoh dapat ditarik kesimpulan adalah sesuatu kepercayaan yang membuat seseorang bertindak menurut pilihannya.

Kemendiknas menjelaskan bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/ hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu 1) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, 2) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, 3) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, 4) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, serta 5) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.¹⁵

Nilai nilai Karakter yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

1. Religius, adalah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi. Penciptaan suasana religius berarti menciptakan

¹⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011). 9.

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014). 31-33.

suasana iklim kehidupan keagamaan.¹⁶ Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa religius adalah bersikap dan berperilaku patuh dengan apa yang diajarkan oleh agama.

2. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3. Toleransi yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut. Menurut Diene Tilman, toleransi adalah metode menuju kedamaian, toleransi disebut sebagai faktor esensi untuk perdamaian.¹⁷ Karakter toleransi dideskripsikan sebagai nilai karakter yang indikatornya adalah tindakan yang menunjukkan sikap saling menghargai dan tidak membedakan perlakuan terhadap sesama.
4. Disiplin yaitu kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Menurut M. Ma'ruf Abdullah, disiplin adalah kemampuan mengendalikan diri dengan

¹⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 61.

¹⁷ Diene Tilman, *Living Values Activities for Young Adults*, diterjemahkan oleh Risa Praptono & Ellen Sirait dengan judul, *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa Muda*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), 95.

tetap taat walaupun dalam situasi yang sangat menekan.¹⁸ sehingga disiplin yaitu kesesuaian atau ketaatan terhadap aturan-aturan yang ada.

5. Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.¹⁹
6. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri sikap perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sedangkan menurut Antonius Atoskhi Gea, mandiri adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri.²⁰
8. Demokratis cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

¹⁸ M Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 122.

¹⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 8.

²⁰ Antonius Atoshoki Gea, *Relasi dengan Diri Sendiri* (Jakarta: PT. Gramedia, 2002), 146.

10. Semangat kebangsaan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.²¹
11. Cinta tanah air cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Komunikatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan lain.²²
14. Cinta damai sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.²³

²¹ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 20.

²² Gunarto, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unissula press, 2013), 14.

²³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2016), 83.

17. Peduli sosial meperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.
18. Tanggung jawab melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai presentasi terbaik (giving the best) , mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, skuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.²⁴

Kedelapan belas nilai karakter tersebut dirancang Kemendiknas dapat diimplementasikan di Sekolah/Madrasah melalui strategi-strategi pembelajaran aktif menyenangkan ke dalam semua mata pelajaran. Dan dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.²⁵

Jadi kesimpulannya adalah dari nilai-nilai karakter tersebut dapat menjadi fokus seorang pendidik untuk menumbuhkan nilai-nilai

²⁴Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 51.

²⁵Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 10.

karakter peserta didik. Setiap nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan siswa, ada indikasi yang harus diperhatikan. Diharapkan dalam menumbuhkan pendidikan karakter ini dapat membentuk peserta didik yang berkualitas.

c. Urgensi, Tujuan, Fungsi, Media Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang banyak dibicarakan di kalangan pendidik. Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa “emas” namun “kritis” pembentukan karakter seseorang.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak tersebut secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proposional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Disinilah kita pahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter peserta didik. Bisa dikatakan, dunia pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang sangat pelik. Kucuran anggaran pendidikan yang sangat besar disertai berbagai

program terobosan sepertinya belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertaqwa, professional, dan berkarakter, sebagaimana diinginkan dalam tujuan Pendidikan Nasional.

Tujuan pendidikan karakter diantaranya adalah:

1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.²⁶

Dari pemaparan tujuan diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat. Selain itu pendidikan, lebih

²⁶Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Manajer Pendidikan Volume 9 nomer 3 Juli 2015. 467.

mengarah sebagai aspek kepribadian atau kebiasaan, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang mentalitas, sikap dan perilaku. Pendidikan karakter semacam ini lebih tepat sebagai pendidikan budi pekerti.

Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar behati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik, (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan.²⁷

Menurut Kemendiknas tahun 2010 menjelaskan bahwa fungsi Pendidikan Karakter adalah :

- a. Wahana pengembangan, yaitu pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi berperilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakterip Pendidikan Karakter.
- b. Wahana perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasioanl untuk lebih bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c. Wahana penyaringan yaitu untuk menyaring budaya-budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.²⁸

²⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014). 30.

²⁸Ade Chita Putri Harahap, *Charakter Building Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 9 Nomer 1 Januari 2019. 5.

Tidak ada petunjuk teknis yang paling efektif untuk dilakukan dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Tidak terdapat juga strategi pelaksanaan yang bisa berlaku umum yang sesuai dengan seluruh kondisi lingkungan sekolah. Analisis kebutuhan merupakan cara yang baik untuk dilakukan sebelum lebih jauh mengimplementasikan pendidikan karakter. Namun secara teoretis terdapat beberapa prinsip yang dapat digeneralisasi untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pelaksanaan pendidikan karakter.²⁹

Prinsip pendidikan Karakter menurut Zubaedi menyatakan bahwa prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter adalah:

- a. Berkelanjutan, mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti, dimulai dari awal peserta didik sampai selesai dari satuan pendidikan, bahkan sampai terjun ke masyarakat.
- b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah serta mutual local. Nilai tidak sekedar diajarkan tetapi dikembangkan dan dilaksanakan aktivitas belajar dilakukan untuk mengembangkan seluruh kemampuan ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

²⁹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2016), 11.

- c. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.³⁰

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut :

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika basis karakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara komperhensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- d. Menciptakan komunikasi sekolah yang memiliki kepedulian
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan perilaku yang baik
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama

³⁰ Ade Chita Putri Harahap, *Charakter Building Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 9 Nomer 1 Januari 2019. 4.

- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan, luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- j. Mengungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan dalam kehidupan peserta didik.

Dari beberapa pemaparan prinsip diatas dapat disimpulkan bahwa, prinsip pendidikan karakter ialah mengidentifikasi karakter seseorang secara komperhensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku. Seorang pendidik berusaha menumbuhkan motivasi yang ada pada peserta didik, selain pendidik peran keluarga dan anggota masyarakat harus turut ikut serta dalam menumbuhkan pendidikan karakter pada anak. Karena memang didalam sekolah yang berperan dalam menumbuhkan pendidikan karakter adalah guru dan staf sekolah, namun di luar sekolah orang tua dan masyarakat yang berperan.

d. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Foerster dalam Majid, paling tidak ada empat ciri dasar pendidikan karakter, yaitu:

1. Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hirarki nilai. Maka nilai menjadi pedoman yang bersifat normative dalam setiap tindakan.

2. Koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh ada prinsip dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak hanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang.
3. Otonomi. Disana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat dari penilaian atas keputusan tanpa terpengaruh desakan pihak lain.
4. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apapun yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar penghormatan atas komitmen yang dipilih.³¹

Lebih lanjut Majid menyebutkan bahwa kematangan keempat karakter tersebut diatas, memungkinkan seseorang melewati tahap individualitas menuju personalitas. Orang-orang modern sering mencampur adukan antara individualitas dan personalitas, antara aku alami dan aku rohani, antara independensi eksterior dan interior. Karakter inilah yang menentukan performa seseorang dalam segala tindaknya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bawa ciri dasar pendidikan karakter adalah setiap tindakan harus diukur dengan hirarki nilai, teguh dalam prinsip dan tidak mudah terombang-ambing pada

³¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014). 36.

situasi baru, menginternalisasikan aturan dari luar menjadi nilai-nilai bagi pribadi, serta keteguhan dan kesetiaan.

e. Upaya Menumbuhkan Pendidikan Karakter di Madrasah

Masnur Muslich menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat diintegritaskan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, diekplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.³²

Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional menyarankan empat hal upaya menumbuhkan pendidikan karakter dalam kaitannya pengembangan diri, yaitu: (1) kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, misalnya upacara bendera setiap hari senin, piket kelas, shalat berjamaah, berdoa sebelum dan setelah pembelajaran dan sebagainya. (2) kegiatan spontan, saat itu juga pada waktu keadaan tertentu misalnya, mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam, mengunjungi teman sakit atau sedang tertimpa musibah dan lain-lain. (3) keteladanan adalah timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga

³² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 86-87.

kependidikan di sekolah, misalnya kerapian pakaian yang dikenakan, kedisiplinan, tertib dan teratur, saling peduli dan kasih sayang, dan sebagainya. (4) pengkondisian, menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kondisi tata ruang yang rapi, kondisi toilet yang bersih, disediakan tempat sampah, halaman sekolah yang rindang.³³

Jadi dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penumbuhan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan salah satu cara yaitu kegiatan yang dilaksanakan di sekolahan/madrasah. Dengan kegiatan yang telah dilaksanakan secara rutin dapat menumbuhkan karakter peserta didik secara sempurna dan sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan karakter. Selain kegiatan, keteladanan seorang pendidik juga akan mempengaruhi dalam menumbuhkan pendidikan karakter peserta didik.

3. Religius

Religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrat diatas manusia. religius sebagai salah satu nilai karakter, adapun Kemendiknas mengartikan karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh

³³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 145-146.

siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup.³⁴

Menurut Suyono, karakter religius adalah sikap yang menyangkut aturan-aturan yang terkait dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Kemudian Menurut Anton Suparyanta, dkk. Karakter religius adalah sikap yang berkaitan dengan keagamaan yang didalamnya ada pernyataan-pernyataan praktis yang dihubungkan dengan kesalehan hidup sehari-hari.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya karakter religius adalah perilaku seseorang dalam keseharian yang sesuai dengan norma agama serta bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan

Adapun fungsi menumbuhkan karakter religius adalah menurut Kementerian Pendidikan Nasional :

- a. Pengembangan potensi dasar, agar “berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik”
- b. Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik

³⁴Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 8.

- c. Penyaringan budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.³⁵

Selain itu ada beberapa langkah-langkah dalam menumbuhkan karakter religius melalui kegiatan sehari-hari diantaranya :

- a. Kegiatan rutin adalah kemendiknas menyebutkan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa terus menerus dan konsisten dari waktu ke waktu. Manfaat dari adanya kegiatan rutin salah satunya adalah menumbuhkan suatu kebiasaan baik kepada siswa sehingga tidak langsung sudah tertanam dalam diri mereka.³⁶
- b. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan pada waktu itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan guru apabila melihat siswa melakukan perbuatan yang kurang baik, guru dengan spontan akan memberikan pengarahan dan pemahaman kepada siswa bahwa hal tersebut kurang baik dan memberikan contoh yang seharusnya. Kegiatan spontan dilakukan tidak hanya mengenai perilaku siswa yang negative, namun juga pada kegiatan siswa yang positif. Kegiatan ini dilakukan guru tanpa perencanaan terlebih dahulu dan dilakukan seketika itu disaat itu juga.
- c. Keteladanan di lingkungan sekolah dilakukan oleh semua warga sekolah yang dapat dijadikan figure oleh siswa. Guru sebagai bagian dari tenaga kependidikan memiliki kedudukan yang sangat penting

³⁵Anas Salahudin & Irwanto Alkrienchie, *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013). 105.

³⁶Mansyur Ramly. Dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan* (Jakarta: Puskurbuk, 2011).8.

dalam pencapaian pendidikan dan sebagai teladan bagi peserta didik di sekolah maupun *boarding school*. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru serta tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk menirunya.

- d. Pengkondisian yaitu membuat suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa untuk mendukung terwujudnya internalisasi nilai karakter ke dalam diri siswa. kondisi sekolah yang mendukung menjadikan proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sekolah lebih mudah.

Jadi dapat disimpulkan pembentukan mental tersebut menunjukkan keterkaitan antara pikiran, perasaan dan tindakan. Dari akal terbentuk pola fikir, dari fisik terbentuk menjadi perilaku. Cara berfikir menjadi visi, cara merasa menjadi mental dan cara berberperilaku menjadi karakter. apabila hal ini terjadi terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan.

4. Jujur

Makna jujur merupakan sebuah karakter yang dianggap dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Kata "jujur" berasal dari Bahasa Arab "*ash-shidduq*" atau "*shiddi*" yang artinya nyata, benar, atau berkata benar. Lawan katanya adalah "*al-kadzibu*" yang berarti dusta (bohong). Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata : "jujur merupakan kata dasar dari kejujuran yang berarti lurus hati, tidak berbohong (misal berkata apa adanya), tidak curang

(misal dalam permainan mengikuti aturan yang berlaku), tulus ikhlas. Sedangkan kejujuran berarti sifat jujur, ketulusan hati.

Kejujuran adalah mengakui, berkata atau memberikan sebuah informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran tidak menambah atau mengurangi suatu informasi. Kejujuran merupakan perhiasan bagi orang yang berbudi mulia dan berilmu, sehingga sifat ini sangat dianjurkan untuk dimiliki setiap umat manusia, khususnya umat islam. Kejujuran merupakan pondasi utama atas tegaknya nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan, karena jujur sangat identik dengan kebenaran. Jujur merupakan salah satu sifat dari nabi dan Rasul bahkan menjadi sifat yang wajib dimiliki oleh setiap nabi dan Rasul Allah.³⁷

Adapun karakteristik orang jujur yaitu :

- a. Jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan
- b. Jika berkata tidak berbohing
- c. Jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya

Sehingga dengan ini karakter jujur perlu ditanamkan kepada siswa/siswi sejak dini, karena karakter jujur tidak bisa ditumbuhkan secara instan. Ketika anak sudah dilatih berperilaku jujur sejak dini maka perilaku jujurnya akan tumbuh hingga anak tersebut dewasa.

³⁷Muhammad Amin, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan", *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol. 1 No 01 2017. 110.

Bahwa pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui berbagai strategi dan pendekatan, sesuai dengan pendapat Fitri meliputi :

- a. Pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran.
- b. Internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah.
- c. Pembiasaan dan latihan
- d. Pemberian contoh/teladan
- e. Penciptaan suasana berkarakter di sekolah
- f. Pembudayaan.

Kemudian sekolah tidak menyediakan ruangan khusus yang digunakan untuk kegiatan penumbuhan karakter jujur, namun bentuk bangunan dan tata ruang yang dipergunakan untuk kegiatan penumbuhan karakter jujur siswa/siswi.

5. Membaca Surat Yasin

a. Kandungan Surat Yasin

Surah Yassin atau Surah Yassin (سورة يس) merupakan surah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Pada pertengahan periode Mekah. Surah ini terdiri dari 83 ayat. Dan, inilah surah Al-Quran yang paling banyak dibaca umat islam setelah surah Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, dan Annas, umumnya umat islam membaca surat ini pada malam jum'at pada seseorang menjelang ajal, dan pada saat acara peringatan kematian seseorang.³⁸

³⁸ Muhammad Chodjim, *Menerapkan Keajaiban Surat Yasin* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2008). 9.

Surah Yassin adalah jantung Al-Quran. Bahkan sebagian besar para ahli tafsir menyetir sebuah hadis yang menyatakan “setiap sesuatu ada jantungnya (esensinya), dan jantung Al-Quran adalah surah Yassin . jantung adalah pusat kehidupan, maka jangan heran bilah surah Yassin dibacakan untuk orang-orang yang sedang mengalami sakaratul maut, atau untuk membangunkan kesadaran manusia.

Menurut Prof. Dasteghib, surah Yassin mencakup penjelasan tentang keberadaan Allah, hari kebangkitan, keimanan kepada Allah dan para nabi beserta tujuannya, serta bantahan terhadap orang-orang kafir dan musyrik. Selain itu, di dalam surah Yassin juga diutarakan argument tentang kebenaran ajaran Illahi, kejadian disurga dan neraka beserta keadaan para penghuninya.

Maulana Muhammad Ali membagikan Kandungan surah Yassin sesuai dengan banyaknya rukuk yang ada didalam surah ini. ada lima rukuk dalam surah ini. Rukuk pertama menerangkan tentang kebenaran Al-Quran, rukuk kedua tentang kalam ibarat dalam wahyu, rukuk ketiga tentang kebenaran Al-Quran pada kodrat alam, Rukuk keempat menerangkan konsekuensi terhadap Alquran. Dan, rukuk terakhir, yaitu rukuk kelima, tentang penjelasan kehidupan pascakematian.³⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa surat yasin adalah sesuatu yang menjelaskan tentang keberadaan Allah SWT, hari kebangkitan, keimanan manusia kepada Allah SWT dan para nabi

³⁹ Ibid, 20.

beserta tujuannya. Banyak sekali hal yang dijelaskan pada surat yasin dan perlu kita pelajari satu persatu agar mengetahui maknanya.

b. Keutamaan Membaca Surat Yasin

Adapun keutamaan yang dimiliki surat Yassin adalah :

1. Surat Yassin adalah jantung Al-Quran

Rasulullah SAW bersabda : “setiap sesuatu ada jantungnya. Jantunya Al-Qur’an adalah surat Yassin. Siapa yang membaca surat Yassin, Allah menulis baginya pahala seolah-olah ia telah mengkhataamkan sepuluh kali al-Quran.” (HR.Darimi dan Tirmudzi)

2. Dosanya diampuni

Membaca surat Yassin akan menjadikan dosa-dosa kita diampuni oleh Allah SWT. Nabi SAW bersabda, “siapa yang membaca Surat Yassin pada suatu malam, karena Allah Maka Allah akan mengampuni dosa-dosa yang lalu.” (HR. Ibnu Sunni dan Ibnu Hibban).

3. Mendapat kemudahan

Membaca surat Yassin dapat menjadi kemudahan untuk kita dalam meraih hajat-hajat. Atha bin Abi Rabbah berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “siapa yang membaca surat Yassin pada awal pagi, seluruh hajatnya akan dikabulkan oleh Allah SWT.” (HR. Darimi).

Dalam riwayat lain dari Abdullah Bin Abbas yang mengatakan, “Siapa yang membaca surat Yassin pada waktu pagi maka Allah

SWT memberinya kemudahan pada hari itu hingga sore harinya. Siapa yang membacanya di awal malam, maka Allah memberikan kemudahan sepanjang malam itu sampai pagi hari.” (HR.Darimi)

4. Baik dibacakan untuk orang yang menjelang ajal

Menurut Ali akbar bin Aqil dan Abdullah chris dalam buku ‘5 Amalan penyuci hati’ disebutkan bahwa surat Yassin sangat baik dibacakan kepada orang yang sekarat, hendaknya kita bacakan surat ini sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW.⁴⁰

Membacakan surat Yassin kepada orang yang sedang sekarat agar ia mendapatkan bimbingan menuju husnul khatimah dan diampuni dosanya. Hal ini berdasarkan hadits Rasulullah SAW bahwa, “surat Yassin adalah jantung Al-Quran. Tidak seorang yang membacanya karena Allah SWT dan hari akhir melainkan dosa-dosanya diampuni. Bacakanlah surat Yassin pada orang yang sekarat dari kalian.

c. Hikmah atau Manfaat Surat Yasin

Memang hidup ini ternyata tidak hanya terbatas pada sahid dan tidaknya sebuah hadis. Ada hal lain yang lebih penting , yaitu himah dari pembacaan surah ini tentu bukan lahir dari gossip atau takhayul yang ada di tengah masyarakat Islam. Manfaatnya jelas ada di tengah kehidupan masyarakat Islam.

⁴⁰ Ali Akbar bin Aqil, *5 Amalan Penyuci Hati* (Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, 2016), 60.

1. Menurut sabda Nabi Muhammad saw, siapa membaca surat Yassin satu kali, sama dengan membaca Al-Quran sampai khatam sepuluh kali, siapa membiasakan membaca surat yasin setiap malam nanti, maka termasuk mati syahid.
2. Jika dibaca pada waktu pagi, maka memperoleh kegembiraan sampai sore, dan jika dibaca disore hari maka dapat gembira pagi.
3. Jika anda ada maksud kepada pembesar supaya berhasil, maka bacalah surah Yassin dirumah sebanyak 25 kali, maka Inssya Allah berhasil.
4. Jika dibacakan pada mayat di dalam kubur maka diiringkan siksanya.
5. Jika ditulis dilebur air, lalu diminum, sama dengan meminum seribu obat.⁴¹

Dari kesimpulan pemaparan hikmah/manfaat membaca surat yasin adalah surat yasin dipercaya dapat mempermudah segala urusan karena Allah SWT akan selalu memberikan jalan kepada hamba-hambanya yang taat. Jadi kita harus selalu mengamalkan surat yasin setiap harinya, namun tidak hanya surat yasin melainkan surat lainnya agar kehidupan kita terus diberikan kemudahan.

⁴¹ Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah dengan Referensi Utama Suryalaya* (Jakarta: Kencana, 2010), 189.

6. New Normal

Pelaksanaan New Normal di Indonesia banyak menuai pro dan kontra, pasalnya banyak masyarakat mendesak agar pelaksanaan New Normal segera terlaksana namun dalam pelaksanaannya perlu rencana yang matang. Apabila pelaksanaan gagal maka berdampak pada potensi penyebaran virus Covid-19 yang semakin meluas, oleh karena itu pemerintah menghimbau kepada masyarakat agar tetap menerapkan protocol kesehatan sehingga masyarakat dapat melakukan aktivitas sosial-ekonomi seperti biasa tetapi juga potensi penyebaran virus semakin kecil. Di Era New Normal berbagai pusat perbelanjaan, tempat rekreasi, dan lainnya yang kembali beroperasi mampu memperbaiki sedikit demi sedikit ekonomi masyarakat yang menurun akibat terkena dampak virus Covid-19. Namun sekolah-sekolah dan kampus masih belum dibuka karena penyebaran virus covid-19 sangat beresiko, banyaknya peserta didik di dalam kelas tidak sebanding dengan ruang kelas yang sempit, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan Social Distancing di dalam kelas. Oleh karena itu pembelajaran tatap muka ditiadakan dan diganti dengan pembelajaran daring.

Setelah sekian lama pembelajaran dilakukan secara daring, pemerintah menguji coba sistem New Normal dalam pendidikan. Tidak semua wilayah diizinkan untuk membuka kembali sekolah/madrasah, hanya beberapa wilayah yang dianggap aman dari virus covid-19 untuk

dilakukan pembelajaran tatap muka dengan tetap mematuhi protocol kesehatan.

New normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. New normal adalah langkah percepatan penanganan Covid-19 dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Skenario New normal dijalankan dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan hasil riset epidemiologis di wilayah terkait. Prinsip utama dari new normal itu sendiri adalah sesuatu bentuk new normal atau adaptasi dengan beraktivitas, dan bekerja, dan tentunya harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain, dan menghindari kerumunan, serta bekerja, bersekolah dari rumah.⁴²

Jadi kesimpulannya, New normal dapat diterapkan dalam bidang pendidikan dengan catatan sekolah/madrasah harus wajib menerapkan protocol kesehatan, seperti menggunakan masker, menyediakan tempat cuci tangan, dan aturan lainnya dengan tujuan membatasi penyebaran virus covid-19. New normal ini dilakukan agar pendidikan tidak terus dilaksanakan secara daring.

⁴² Hadion Wijoyo, *Dosen Inovatif Era New Normal* (Sumatra: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 77.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara berfikir, berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur statistic.

Metode penelitian kualitatif memang berbeda dengan metode kuantitatif. perbedaan tersebut dapat dilihat dari ciri-ciri atau karakteristik metode kualitatif. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai narasumber data langsung, deskriptif, proses, lebih dipentingkandari pada hasil. Karakteristik penelitian kualitatif diantaranya:

1. Dilakukan dalam kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

3. penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*
4. penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktifi
5. penelitian kualitatif menjadikan “makna” sebagai yang esensial
6. penelitian kualitatif menjadikan fokus studi sebagai batas penelitian
7. Penelitain kualitatif menggunakan kriteria khusus untuk ukuran keabsahan data.¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu deskriptif intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara rinci satu setting. Satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.²

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh pihak subjek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan untuk jenis penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelilki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.

¹ Nasution, *Metodologi Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1998), 5.

² Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 4-7.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan peneliti adalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dengan demikian peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, dan instrument yang lain sebagai penunjang, dengan demikian kehadiran peneliti sangat penting untuk melakukan penelitian.³

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan hal yang paling penting, karena peneliti sebagai instrument dalam upaya mengumpulkan data-data yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti diperlukan untuk menciptakan hubungan baik dengan pihak sekolah, sehingga bisa lebih mudah memperoleh data yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian dalam memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MAN 2 Magetan. Di bawah ini kami cantumkan profil MAN 2 Magetan.

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Magetan, yang terletak di Jl. Raya Maospati-Magetan, kelurahan Purwosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Kode pos 63351 dengan nomor telepon (0351) 894253. Berada diketinggian 235 meter diatas permukaan air laut

³Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 177.

dan berada di lereng gunung. Akreditasi pada madrasah tersebut adalah A. madrasah tersebut berada di tengah kota Magetan.

2. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi dilandasi iman dan taqwa.

3. Misi Sekolah

- a. Meningkatkan prestasi akademik
- b. Meningkatkan prestasi non akademik
- c. Meningkatkan kemampuan teknologi informatika yang berlandaskan agama dan budaya
- d. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi luhur.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini banyak subyek dari mana mendapat data yang diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁴. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Kepala sekolah (melalui wawancara), karena kepala sekolah ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.

⁴ Ibid, 157.

- b. Waka kesiswaan sekolah (wawancara) waka kesiswaan adalah orang yang bertugas mengatur program kegiatan para siswa di sekolah. Melalui waka kurikulum kesiswaan, diharapkan peneliti bisa memperoleh data tentang buku induk siswa.
 - c. Guru pengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah (wawancara), karena guru akidah Akhlak sangat berperan dalam kegiatan membaca surat yasin di madrasah. Selain itu dengan mewawancarai peneliti dapat mengetahui seberapa besar kegiatan membaca surat yasin dalam menumbuhkan pendidikan karakter siswa.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:
- a. Profil MAN 2 Magetan
 - b. Struktur organisasi lembaga MAN 2 Magetan
 - c. Data guru dan pengawai
 - d. Data siswa aktif
 - e. Data prestasi siswa MAN 2 Magetan
 - f. Data buku induk siswa MAN 2 Magetan

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.⁵ kegiatan tersebut berkenaan dengan

⁵ Nana Syaodih Sukmadita, Metode penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

kegiatan membaca surat yasin serta kegiatan lain yang dapat menumbuhkan pendidikan karakter siswa. observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat non partisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.

- a. Letak geografis serta keadaan fisik MAN 2 Magetan.
- b. Kegiatan membaca surat yasin dan kegiatan lain yang dapat menumbuhkan pendidikan karakter siswa yang ada di madrasah. Serta mengamati langsung proses kegiatan tersebut di MAN 2 Magetan dengan me/mbuat catatan lapangan.
- c. Fasilitas/sarana prasarana pendidikan yang ada di MAN 2 Magetan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶

Dalam penelitian ini metode dikumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa visi, misi, letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta dokumen lain yang berhubungan dengan Madrasah Aliyah Negeri 2 MAGETAN.

3. Wawancara

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan

⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011),183.

itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Wawancara terdiri atas beberapa jenis, yaitu wawancara terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁸ Sedangkan dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak struktur karena wawancara yang tidak struktur ini lebih bebas, lebih mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara tersebut data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.⁹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan:

- a. Kepala sekolah MAN 2 Magetan Bapak Drs. H. Moh. Jubarudin, M.Pd.I, wawancara tentang pendidikan karakter siswa yang ada di MAN 2 Magetan.
- b. Waka kesiswaan Ibu Andri Wahyu K, S.Pd, wawancara mengenai upaya menumbuhkan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan membaca surat yasin di MAN 2 Magetan.
- c. Guru Akidah Akhlak Bapak Eko Prasetyo, S.Sos.I, Anita Rahmawati, S.Pd.I, wawancara mengenai dampak kegiatan membaca surat yasin serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang ada di Madrasah.
- d. Beberapa siswa di MAN 2 Magetan, wawancara dan kroscek terkait keikutsertaan siswa dalam kegiatan membaca surat yasin serta

⁷ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), 45

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 194.

⁹ Ibid, 197.

kegiatan-kegiatan lain yang dapat menumbuhkan pendidikan karakter siswa.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁰ Adapun langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses memilih hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹¹

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹² Dengan begitu maka kita dapat memahami apa yang sedang terjadi di lapangan dan tindakan apa yang harus kita lakukan secara tepat. Dalam hal ini adapun bentuk dari penyajian data meliputi matrik,

¹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), 241

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 337.

¹² *Ibid.*, 341.

grafik, jaringan, bagan, dan lain-lain. Hal tersebut digunakan guna untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan sudah kita raih.¹³

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan.¹⁴

Pada langkah terakhir analisis yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi ini di harapkan peneliti mendapat temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambatan suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang nantinya akan menjadi tolok ukur mengenai valid tidaknya informasi yang diperoleh. Hal ini dilakukan mengingat ada kalanya informan satu dengan yang lain memiliki pemikiran yang berbeda meskipun makna atau isisnya sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan temuan dengan teknik triangulasi.

¹³ Andi Prastowo , *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, 2014) 244-245

¹⁴ Ariesto Hadi Sutopo dan Andrianus Arif, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2010), 11

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber dan penyidik. Teknik trigulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan lat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, teknik trigulasi dengan penyidik, artinya dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud: (a) untuk

¹⁵Lexi J, Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009),178.

membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, (b) diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada tiga tahapan ditambah tahap terakhir dari penelitian yaitu tahapan penulisan laporan hasil penelitian.

1. Tahap pra lapangan meliputi ; menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian dan menyangkut etika penelitian.
2. Tahapan pekerjaan lapangan meliputi: memahami latar penelitian, dan mempersiapkan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisis data yang meliputi analisis data selama dan setelah pengumpulan data
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas bahwa dalam penelitian ini terdapat empat tahapan yaitu: (a) tahapan pra lapangan, (b) tahapan pekerjaan lapangan, (c) tahapan analisis data, dan yang terakhir, (d) tahap penulisan hasil laporan penelitian. Dilakukan secara urut sehingga menjadikan penelitian sesuai rencana yang diharapkan.

¹⁶ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-85.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Magetan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Magetan yang merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri di tengah kota yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, Penegerian dari PGAN 6 Tahun Temboro menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN Temboro) Magetan dan sesuai dengan keputusan Menteri Agama RI Nomor 673 Tahun 2016 dirubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri di Magetan yang didalamnya terpadu dengan Pondok Pesantren/Ma'had "Miftahul Ulum" yang mengedepankan Program Tahfid dan kitab kuning dan pelajaran yang lain unyuk membangun siswa-siswi yang unggul dibidang akademik dan non akademik. Siswa/siswi mukin di pondok/ma'had cukup banyak, baik yang berasal dari wilayah Magetan sendiri maupun dari luar kota Magetan. Namun fasilitas pondok masih jauh untuk menunjukkan pondok yang representatif karena ma'had masih menempati ruang-ruang yang kosong.

Dibawah kepemimpinan tokoh-tokoh kepala madrasah, Madrasah Aliyah Negeri 2 Magetan menunjukkan peningkatan kualitas eksistensinya dalam pendidikan karakter keagamaan. Dengan semakin bertambah usia,

diharapkan madrasah semakin mampu memberikan sumbangan yang baik bagi syair islam dan kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Imtaq. MAN 2 Magetan dalam beberapa tahun dimulai pada tahun 2017 hingga sekarang mengalami peningkatan dalam jumlah siswa/siswi yang masuk di MAN 2 Magetan. Memang relatif rendah namun bagi penilaian di MAN 2 Magetan itu masyarakat semakin tertarik untuk mengikutsertakan putra-putrinya untuk bergabung atau belajar di MAN 2 Magetan. Hal ini tidak terlepas dari upaya dan kerja keras dari pihak madrasah dalam meningkatkan pelayanan dalam pendidikan dan peningkatan fasilitas belajar untuk menunjang proses pembelajaran dan pengembangan potensi diri dari peserta didik.

Di Madrasah ini terdapat laboratorium pembelajaran yang cukup memadai, diantaranya laboratorium kimia, laboratorium bahasa, laboratorium biologi, laboratorium fisikan dan laboratorium computer. Meskipun masih membutuhkan kelengkapan laboratorium, namun saat ini madrasah terus mengupayakan menambah fasilitas didalamnya. Selain itu ada beberapa kegiatan yang menunjang keterampilan siswa seperti bengkel las, ruang menjahit, dan ruang koperasi siswa. semuanya disediakan untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa/siswi.¹

Di samping itu Madrasah ini juga didukung oleh tenaga-tenaga pendidik yang masih muda dan energik. Yang rata-rata sudah

¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/17-02/2021.

berkualifikasi megister dan sarjana. Sehingga mayoritas guru yang ada di madrasah memiliki kemampuan atau kualitas yang baik dalam mengajar.

Dari penjelasan tentang sejarah singkat MAN 2 Magetan dapat disimpulkan bahwasanya Madrasah yang didirikan di tengah kota berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 673 Tahun 2016 yang awalnya Madrasah tersebut bernama MAN TEMBORO dirubah menjadi MAN 2 Magetan yang didalamnya terpadu dengan Pondok Pesantren Ma'had "Miftahul Ulum".

2. Letak Geografis MAN 2 Magetan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Magetan terletak di jalan raya Maospati Magetan, tepatnya di Desa Purwosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. Ditinjau dari letaknya, MAN 2 Magetan merupakan madrasah yang mempunyai tempat strategis karena mudah dijangkau dengan transportasi umum yaitu angkutan line C. MAN 2 Magetan dibangun dengan luas tanah 8775 m² dan memiliki status sertifikasi hak milik. Gedung madrasah yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah milik sendiri serta pelaksanaannya dilakukan pada pagi hari.²

Tabel 4.1 Identitas madrasah

NO.	IDENTITAS	KETERANGAN
1.	Nama MA Semula	MAN TEMBORO

² Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/17-02/2021.

2.	Nomor SK	No. 17 tahun 1978
3.	Nama MA Perubahan	MAN 2 MAGETAN
4.	Nomor SK	No. 678 tahun 2016
5.	Alamat : Jalan	Jl. Raya Maospati-Magetan
6.	Kelurahan	Purwosari
7.	Kecamatan	Magetan
8.	Kabupaten	Magetan
9.	Provinsi	Jawa Timur
10.	Telepon/fax	(0351) 894253, 8198192
11.	Kode Pos	63351
12.	Status	Negeri
13.	Penerbitan SK	Menteri Agama
14.	Gedung Sekolah yang digunakan	Milik sendiri
15.	Waktu belajar	Pagi hari

Semenjak berdirinya MAN 2 Magetan sampai sekarang telah mengalami pergantian kepemimpinan tokoh-tokoh yang sebagai berikut:

1. Drs. Mudzakir: Menjabat Tahun 1978 s-d 1986
2. R. Ahmad Badawi: Menjabat Tahun 1986 s-d 1991
3. Drs. H. Moh. Dijat Abdullah: Menjabat Tahun 1991 s-d 1999
4. Drs. H. Hardilan Abdullah: Menjabat Tahun 1999 s-d 2005
5. Drs. H. Asj'ari, M. Ag: Menjabat Tahun 2005 s-d 2008
6. Drs. H. Ali Mursidi: Menjabat Tahun 2008 s-d 2012

7. Drs. H. Nur Syamsi, M. Pd. I: Menjabat Tahun 2012 s-d 2016
8. Drs. H. Moh Jubaruddin , M. Pd: Menjabat Tahun 2016 s-d Sekarang

Dibawah kepemimpinan para tokoh-tokoh Kepala Madrasah di atas, Madrasah Aliyah Negeri 2 Magetan menunjukkan peningkatan kualitas dan eksistensinya dalam memajukan pendidikan karakter keagamaan. Madrasah memiliki harapan dengan semakin bertambah usia maka semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi syair Islam dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasari oleh kemantapan iman dan taqwa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya MAN 2 Magetan merupakan 3 dari Madrasah Aliyah Negeri yang berada di kabupaten Magetan. letak MAN 2 Magetan berada ditengah kota serta dibangun diatas tanah seluas 8775m²

3. Visi dan Misi MAN 2 Magetan

Dalam menyelenggarakan program kerja MAN 2 Magetan memiliki visi dan misi untuk menentukan langkah dalam mencapai tujuan pendidikan.

a. Visi MAN 2 Magetan

Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul Dalam Prestasi, Berwawasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dilandasi Iman Dan Taqwa, Indikator dari Visi tersebut adalah:

- 1) Taat melaksanakan ajaran-ajaran Agama Islam terutama Sholat Lima Waktu, Sholat Dhuha dan amaliah ibadah lainnya.

- 2) Berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari sesuai nilai-nilai luhur akhlak yang mulai termasuk membiasakan diri untuk beramal.³

b. Misi MAN 2 Magetan

Misi madrasah adalah meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik, meningkatkan kemampuan teknologi informatika yang berlandaskan agama dan budaya, membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi luhur dan menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah berwawasan lingkungan menuju madrasah adiwiyata.⁴

Dari visi dan misi yang ada di MAN 2 Magetan dapat disimpulkan, bahwa madrasah ini akan mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi dilandasi iman dan taqwa, serta dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik, berakhlak dan berbudi luhur, sehingga menjadikan lulusan MAN 2 Magetan yang berkualitas.

4. Struktur Kepengurusan MAN 2 Magetan

Dalam suatu organisasi atau lembaga keberadaan sebuah struktur kepengurusan organisasi sangat penting. Karena hal tersebut akan mempermudah pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan, juga untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas antar personil, sehingga tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil

³ Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/17-02/2021.

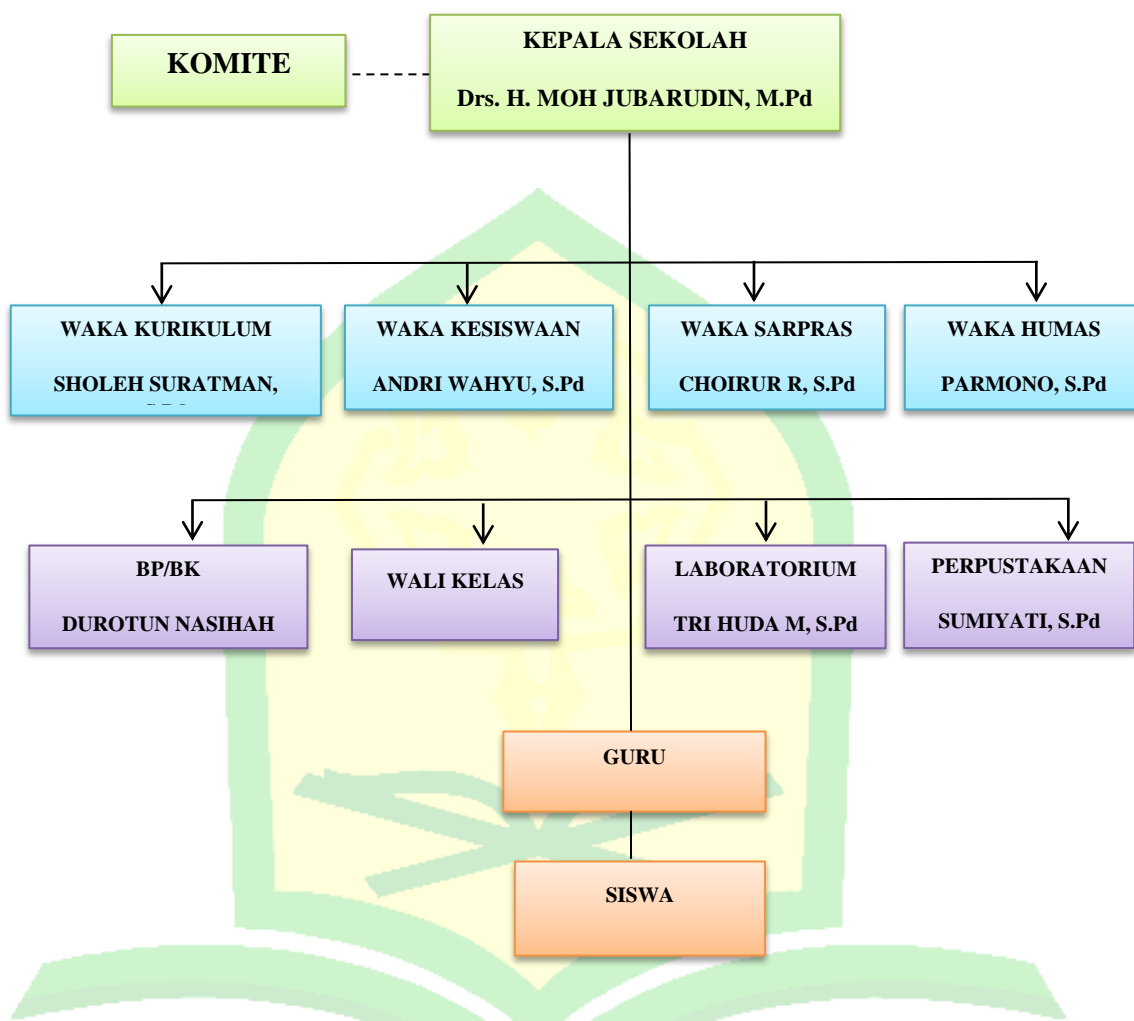
⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/17-02/2021.

berjalan dengan benar serta mekanisme kerja dapat diketahui dengan mudah. MAN 2 Magetan di pimpin oleh Drs. H, Moh. Jubarudin, M.Pd sebagai kepala madrasah. dalam menjalankan tugasnya Bapak Drs. H, Moh. Jubarudin, M.Pd didampingi oleh bapak Soleh Suratman, S.Pd sebagai Waka Kurikulum. Ibu Andri Wahyu K., S.Pd sebagai Waka Kesiswaan. Bapak Parnomo, S.Pd sebagai Waka Humas. Choirur Rochmiah, S.Pd sebagai Waka Sarana dan Prasarana.⁵

Selain struktur kepengurusan madrasah, ada juga struktur kepengurusan tata usaha yang ada di MAN 2 Magetan, untuk kepala tata usah dipimpin oleh Ibu Suminah, S.Pd. I, Bendahara oleh Sri Diyah Mulyani, SE. Pengadministrasian Umum oleh Tetiana Ovia Rahayu, S.KM , Pengadministrasian Kepegawaian oleh Sunarto, S.Pd , Pengadministrasian Keuangan oleh Dwi Ihwan Nuriza, S.Pd. , Pengadministrasian Kesiswaan oleh Dian Agung S.W., S.Pd , Pranata Taman oleh K. Amanda P.S dan I. B .I Fery W, Petugas Keamanan oleh Rudi Sujoko.

⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor 05/D/17-02/2021.

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Magetan



5. Kadaan Guru, Siswa, dan Sarana prasarana MAN 2 Magetan

a. Kondisi Guru

Guru di MAN 2 Magetan berdasarkan kualifikasi tugas manager sesuai dengan latar belakang pendidikannya, jumlah guru di MAN 2 Magetan adalah 19 guru laki-laki dan 23 guru perempuan dengan tugas mengajar dibidang masing-masing. Jadi jumlah semuanya adalah 42

guru. Sedangkan tenaga Administrasi dan Teknisi Pendidikan adalah 9 orang.⁶

Tabel 4.2 Data guru

Status Guru	Jenis Kelamin			Pendidikan Terakhir							Golongan			
	L	P	Jml	<D3	D3	S M	S1	S2	S3	Lain	I	III	IV	Lain
Guru PNS Kemenag	16	15	31	-	1	-	28	3	-	-	-	20	11	-
Guru Honorer	3	8	11	-	-	-	9	2	-	-	-	-	-	-
Jumlah	19	23	42	-	1	-	37	5	-	-	-	20	11	-

Tabel 4.3 Data tenaga administrasi dan teknisi pendidikan

Status kepegawaian	Jenis Kelamin			Pendidikan Terakhir							Golongan			
	L	P	Jml	SLTP	SLTA	<D3	D3	D3	S M	S1	I	II	III	Lainnya
PNS	-	2	2	-	-	-	-	-	-	2	-	1	2	-
PTT	5	2	7	-	5	-	-	1	-	1	-	-	-	-
Jumlah	5	4	9	-	5	-	-	1	-	3	-	1	2	-

b. Kondisi Siswa

Jumlah siswa di Man 2 Magetan secara keseluruhan adalah 330 siswa/siswi. Ada 3 jurusan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magetan yaitu MIPA, IPS, dan Keagamaan, dari kelas X berjumlah 102 siswa/siswi,

⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor 06/D/17-02/2021.

kelas XI berjumlah 100 siswa/siswi, kelas XII berjumlah 128 siswa/siswi.⁷

Dari jumlah keseluruhan siswa/siswi di MAN 2 Magetan yaitu 330 dibagi, untuk kelas X jurusan MIPA ada 2 kelas berjumlah 42 siswa/siswi, kelas X jurusan IPS ada 2 kelas berjumlah 33 siswa/siswi, kelas X jurusan Keagamaan 1 kelas berjumlah 27 siswa/siswi. Kelas XI jurusan MIPA ada 3 kelas berjumlah 51 siswa/siswi, kelas XI jurusan IPS 2 kelas berjumlah 31 siswa/siswi, kelas XI jurusan Keagamaan 1 kelas berjumlah 18 siswa/siswi. Yang terakhir kelas XII jurusan IPA ada 3 kelas berjumlah 60 siswa/siswi, kelas XII jurusan IPS 2 kelas berjumlah 36 siswa/siswi, sedangkan kelas XII jurusan Keagamaan 2 kelas berjumlah 31 siswa/siswi



⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor 07/D/17-02/2021.

Tabel 4.4 Data jumlah siswa

**JUMLAH SISWA MAN 2 MAGETAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Kelas	Jumlah			Jurusan	Jumlah			TOTAL
	L	P	L + P		L	P	L + P	
X MIPA 1	2	18	20	X MIPA	9	33	42	102
X MIPA 2	7	15	22					
X IPS 1	8	9	17	X IPS	15	18	33	
X IPS 2	7	9	16					
X KEAGAMAAN	8	19	27	X AG	8	19	27	
XI MIPA 1	4	12	16	XI MIPA	8	43	51	
XI MIPA 2	4	12	16					
XI MIPA 3	0	19	19					
XI IPS 1	6	9	15	XI IPS	12	19	31	
XI IPS 2	6	10	16					
XI KEAGAMAAN	7	11	18	XI AG	7	11	18	
XII IPA 1	2	18	20	XII MIPA	10	50	60	128
XII IPA 2	0	20	20					
XII IPA 3	8	12	20					
XII IPS 1	9	10	19	XII IPS	19	17	36	
XII IPS 2	10	7	17					
XII KEAGAMAAN 1	2	13	15	XII AG	7	25	32	
XII KEAGAMAAN 2	5	12	17					
Jumlah	95	235	330		95	235	330	330

c. Kondisi Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana di MAN 2 Magetan termasuk dalam kategori baik. Buktinya terdapat 20 ruang kelas dalam kondisi baik, 1 buah ruang laboratorium Biologi, 1 buah ruang laboratorium Fisika, 1 buah ruang laboratorium Kimia, 1 buah ruang laboratorium Komputer, 1 buah ruang laboratorium Bahasa, 1 buah ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat ibadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang sirkulasi, tempat berolahraga, ruang keterampilan, serta ruang perpustakaan dengan buku dan fasilitas yang memadai.⁸

Untuk ruang perpustakaan terdapat buku siswa semua mata pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan, buku referensi dengan jumlah sekitar 5126 buku. Untuk ruang laboratorium memiliki

⁸ Lihat transkrip observasi nomor 01/O/17-02/2021.

perabotan dan jenis peralatan laboratorium, seperti kursi, meja kerja, meja demonstrasi, meja persiapan, lemari alat, lemari bahan, model kerangka manusia, model tubuh manusia, preparat mitosis, preparat meiosis, preparat anatomi tumbuhan dan lain sebagainya, selengkapnya bisa dilihat ditranskrip.⁹

6. Program Kegiatan Sekolah

Untuk mengembangkan era perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta mempersiapkan output/peserta didik, serta memberikan bekal menghadapi persaingan dan pasar global, MAN 2 Magetan berupaya memberikan berbagai keterampilan dan pengetahuan antara lain:

a. Seni

Ekstrakurikuler seni dilakukan diluar jam pelajaran, biasanya dilakukan setelah pulang sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah bagi siswa untuk berkarya dan berkreatifitas. Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magetan ini ada beberapa ekstrakurikuler seni yaitu:

- 1) Baca Al-Quran
- 2) Kaligrafi
- 3) Banjari
- 4) Bela diri

Banyak prestasi yang didapat dalam ekstrakurikuler seni yang ada di MAN 2 Magetan, salah satu prestasinya adalah Juara 1 singer PA

⁹ Lihat transkrip observasi nomor 01/O/17-02/2021.

dan PI pada tahun 2019, juara 3 pencak silat PI tahun 2019, dan lain sebagainya.

b. Keterampilan

Ekstra kulikuler keterampilan yang ada di MAN 2 Magetan bertujuan untuk mempersiapkan bekal siswa agar memiliki kompetensi berupa kecakapan hidup untuk hidup mandiri yang dapat digunakan di masyarakat. Sehingga siswa/siswi yang sudah lulus dari MAN 2 Magetan memiliki bekal ilmu teori dan bekal keterampilan, ada beberapa keterampilan yang diajarkan di MAN 2 Magetan adalah

- 1) Bengkel las
- 2) Tata busana
- 3) Computer
- 4) Digital Ruang Text
- 5) Batik

c. Potensi keagamaan

Potensi keagamaan di MAN 2 Magetan, digali guna menciptakan siswa/siswi yang religius. Dalam kegiatan tersebut biasanya sesuai dengan minat siswa/siswi itu sendiri. namun ada beberapa kegiatan keagamaan yang wajib diikuti semua siswa. ada beberapa kegiatan keagamaan yang ada di MAN 2 Magetan:

- 1) Qiroah
- 2) Baca kitab kuning
- 3) Rohis

- 4) Majelis murokubah
 - 5) Istigosah
 - 6) Tahfidz
 - 7) Mukhadoroh
- d. Pembelajaran dasar baca tulis Al-Quran¹⁰

Pembelajaran dasar baca tulis Al-Quran disini diperuntukkan oleh siswa/siswi yang baru belajar baca tulis Al-Quran, karena memang yang bergabung di MAN 2 Magetan bukan hanya dari kalangan MTs saja melainkan dari sekolahan umum. Sehingga madrasah menyediakan program belajar dasar baca tulis Al-Quran.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Keadaan Karakter Religius dan Jujur Siswa di MAN 2 Magetan

Dalam dunia pendidikan, madrasah adalah tempat untuk siswa menimba ilmu, bukan hanya menimba ilmu melainkan untuk menumbuhkan pendidikan karakter yang baik. Lembaga pendidikan sekolah sesuai dengan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

¹⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor 04/D/17-02/2021

¹¹ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)

Peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda yang unik, baik secara psikologis memiliki sifat yang ramah, sabar, disiplin, jujur, tanggung jawab. Dari segi fisik pun peserta didik memiliki tubuh yang berbeda, ada yang kurus, gemuk, wajahnya oval, bulat dan lain sebagainya. Sehingga dalam perkembangan manusia dapat mempengaruhi sifat atau karakter. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Drs. H. Moh. Jubarudin M. Pd.I. “Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadikan individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, lingkungan, serta mencetak generasi yang berguna untuk nusa, bangsa, dan agama.”¹²

Dari pemaparan hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 2 Magetan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menumbuhkan karakter yang ada pada diri peserta didik agar lebih baik lagi. Pendidikan karakter merupakan fondasi untuk diri sendiri untuk berbuat baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Ada beberapa tujuan diterapkannya pendidikan karakter di Madrasah yaitu menanamkan atau membentuk nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didik yang didalamnya ada beberapa komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan untuk melakukan nilai-nilai islami. Mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang

¹² Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/24-02/2021.

unggul untuk membangun masa depan bangsa dan negara menjadi lebih baik. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Drs. H. Moh. Jubarudin M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MAN 2 Magetan :

Tujuan diterapkannya pendidikan karakter di MAN 2 Magetan adalah membentuk peserta didik yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur. Serta pada dasarnya karakter itu penting untuk diterapkan, karena peserta didik yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur akan membangun masa depan bangsa yang lebih cerah. Selain itu mengembangkan kebiasaan-kebiasaan peserta didik yang terpuji, dan menyempurnakan diri menuju kearah hidup yang lebih baik.¹³

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, tidak semua memiliki karakter yang sama. Sebelum pandemi karakter siswa/siswi MAN 2 Magetan masih dirasa kurang, karena memang mereka tumbuh dari masyarakat yang berbeda, dan berasal dari lulusan SMP/MTs yang berbeda. Sehingga penanaman karakter religius dan jujurnya pun kurang. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Moh. Jubarudin M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MAN 2 Magetan :

Secara umum keadaan karakter religius dan jujur siswa yang dimiliki siswa MAN 2 Magetan sebelum pandemi masih kurang. Karena siswa/siswi di MAN 2 Magetan beragama, ada beberapa yang sudah paham agama sejak awal masuk Madrasah tersebut dan ada juga yang belum sama sekali paham agama. ada beberapa siswa yang lulusan sekolah umum sehingga tingkat religiusnya kurang dan harus ditumbuhkan sejak awal masuk madrasah¹⁴

Sehingga peran madrasah disini sangat penting dalam menumbuhkan karakter religius serta karakter jujur siswa. pada saat pandemi yang melanda dunia ini, karakter religius dan karakter jujur pada siswa siswi MAN 2 Magetan malah semakin memburuk, dikarenakan tidak adanya pengawasan secara langsung dari bapak/ibu guru, serta kurangnya dukungan dari orang tua serta masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh

¹³ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/24-02/2021.

¹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/24-02/2021.

Bapak Drs. H. Moh. Jubarudin M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MAN 2

Magetan :

Banyak sekali penurunan dalam karakter religius dan jujur siswa pada saat pembelajaran daring. Karena tidak adanya pengawasan dari guru secara langsung serta tidak adanya dukungan dari orang tua. Sehingga yang awalnya karakter religius dan jujur siswa masih kurang, pada saat pembelajaran daring pun penurunan yang sangat drastis.¹⁵

Jadi keadaan karakter religius dan jujur siswa MAN 2 Magetan secara umum masih kurang baik, dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua serta terhambatnya penyampaian pendidikan karakter secara langsung oleh pihak madrasah. Namun pihak Madrasah selalu berupaya dalam menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa.

2. Pelaksanaan Kegiatan Membaca Surat Yasin dalam Menumbuhkan Karakter Religius dan Jujur Siswa Pada Masa New Normal di MAN 2 Magetan

Kegiatan membaca surat yasin adalah salah satu cara yang dilakukan oleh pihak MAN 2 Magetan untuk menumbuhkan kembali pendidikan karakter siswa. kegiatan membaca surat yasin adalah kegiatan pembiasaan yang telah terprogram dari pihak madrasah. seperti yang dikemukakan oleh Ibu Andri Wahyu K, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MAN 2 Magetan :

Kegiatan membaca surat yasin adalah suatu kegiatan yang sudah masuk dalam kegiatan pembiasaan di pagi hari sebelum masuk kelas (KBM) Isi dari kegiatan membaca surat yasin adalah untuk mengawali kegiatan tersebut warga madrasah lebih dahulu melaksanakan kegiatan sholat duha berjam'ah, setelah itu membaca surat yasin bersama-sama dipimpin oleh imam sholat duha, dan ditambah lagi dengan bacaan satu hari khatam. Dalam kegiatan bacaan satu hari khatam ini dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengkhataamkan al-quran. Untuk

¹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/24-02/2021.

kegiatan terakhir yaitu kegiatan seperti biasa membaca asmaul husna dipimpin oleh salah satu siswa.¹⁶

Dalam kegiatan tersebut tidak hanya peserta didik saja yang mengikuti kegiatan, namun peserta didik, pendidik dan warga MAN 2 Magetan harus wajib mengikuti. Karena kegiatan tersebut sudah program dari madrasah untuk wajib mengikuti tidak ada satupun yang absen. Kecuali siswi yang berhalangan, namun walaupun siswi tersebut berhalangan tetapi tetap dikumpulkan didepan teras masjid untuk mendengarkan kegiatan membaca surat yasin. Namun ada beberapa siswa/siswi yang tidak bisa mengikuti kegiatan membaca surat yasin pada masa new normal dikarenakan ada beberapa daerah yang belum kondusif dan tidak memungkinkan untuk siswa tersebut masuk sekolah, Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Andri Wahyu K, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MAN 2 Magetan :

“Yang ikut serta dalam kegiatan tersebut adalah semua warga madrasah, tanpa terkecuali. Namun pada masa new normal, hanya beberapa peserta didik yang boleh masuk saja, yang dapat mengikuti kegiatan membaca surat yasin. Iya wajib semua siswa/siswi dan warga madrasah mengikuti kegiatan tersebut dari awal kegiatan sampai akhir. Tidak ada satu pun yang boleh absen, walaupun ada siswi yang tidak mengikuti sholat duha karena halangan, namun mereka tetap dikumpulkan didepan teras masjid. Namun pada masa new normal ada beberapa siswa yang tidak bisa masuk Madrasah, sehingga untuk siswa yang tidak bisa hadir di Madrasah tetap melaksanakan kegiatan membaca surat yasin dengan membuktikan absen online kepada bapak atau ibu guru.”¹⁷

Dengan adanya kegiatan membaca surat yasin ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter religius dan jujur pada siswa yang awalnya terhambat karena masa pandemi, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Andri Wahyu K, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MAN 2 Magetan :

¹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/22-02/2021.

¹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/22-02/2021.

“Yang pertama yaitu pembiasaan untuk peserta didik, yang kedua yaitu salah satu upaya untuk menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa dengan cara kegiatan membaca surat yasin”¹⁸

Kegiatan membaca surat yasin diterapkan pada tahun 2016, awalnya kegiatan yang dilakukan pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar adalah menghafalkan asmaul husna dilapangan secara bersama-sama didepan kantor guru. Namun setelah pergantian kepala sekolah, program kegiatan pagi hari diganti dengan sholat duha, membaca surat yasin, menghafalkan asmaul husna dan sebagainya, hal ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter religius dan jujur pada siswa, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Andri Wahyu K, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MAN 2 Magetan :

Kegiatan membaca surat yasin ini baru dilaksanakan pada tahun 2016, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan pada masa pergantian kepala sekolah. Bapak jubar selaku kepala sekolah yang telah menerapkan kegiatan tersebut. Awalnya madrasah ini kegiatan paginya hanya Menghafalkan asmaul husna bersama-sama dilapangan depan kantor, namun setelah bapak jubar menjabat sebagai kepala sekolah digantilah kegiatan pagi dengan sholat duha, membaca surat yasin, dan yang terakhir membaca asmaul husna.¹⁹

Setelah pandemi dan dirasa cukup baik apabila sekolah dibuka kembali, namun tidak semua sekolah/madrasah bisa dibuka hanya beberapa diberi kesempatan untuk membuka sekolah/madrasah kembali. Hal ini dinamakan dengan masa New normal, dimana tatanan baru masyarakat dengan melakukan semua kegiatan seperti biasa namun tetap mematuhi protokol kesehatan. Dalam hal ini madrasah berperan penting dalam menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa, seperti yang

¹⁸Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/22-02/2021.

¹⁹Lihat transkrip wawancara nomer 02/W/22-02/2021.

dikemukakan oleh Ibu Andri Wahyu K, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di
MAN 2 Magetan :

Sangat penting, karena dengan adanya tatanan baru peserta didik harus mampu beradaptasi dengan situasi yang baru. Yang awalnya pada masa pandemi menumbuhkan karakter religius dan jujur terhambat, sehingga pada masa new normal ini pendidik harus mampu menumbuhkan karakter religius dan jujur itu kembali kepada peserta didik.²⁰

Dari penjelasan diatas bahwa kegiatan membaca surat yasin dapat menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa, dilihat dari sisi pembiasaan dalam membaca Al-Quran serta adanya tausiyah yang diberikan oleh kepala sekolah setelah kegiatan pagi hari selesai. Hal ini mendapatkan dampak terciptanya karakter jujur dari siswa itu sendiri, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Eko Prasetyo, S.Sos.I selaku Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Magetan :

Diakhir kegiatan membaca surat yasin selalu diberikan tausiyah singkat yang diberikan oleh Bapak Drs. H. Moh Jubarudin, M.Pd selaku kepala madrasah di MAN 2 Magetan. Dimana materi tausiyah yang diberikan tersebut mengandung moral untuk siswa siswi, materi yang disampaikanpun berbeda dengan hari berikutnya sesuai dengan kondisi, sikap dan perilaku siswa siswi pada era yang sekarang. Tentunya dari materi-materi tausiyah yang disampaikan dapat menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa di MAN 2 Magetan. Dengan penyampaian materi serta nasehat yang selalu diberikan setiap hari akan selalu diingat dan perlahan-lahan akan diterapkan dengan sendirinya oleh siswa siswi.²¹

Kegiatan membaca surat yasin sangat berpengaruh dalam karakter siswa, contohnya karakter religius dan jujur. Karena pada awal kegiatan tersebut dilakukan banya siswa siswi yang merasa malas untuk melakukannya, banyak yang sembunyi dikelas agar tidak mengikuti kegiatan tersebut. ada juga siswa yang mengikuti kegiatan dari awal namun pada saat kegiatan membaca surat yasin malah asik bermain

²⁰Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/22-02/2021.

²¹Lihat transkrip wawancara nomer 03/W/22-02/2021.

handphone, atau mengobrol asik dengan teman disampingnya. Sehingga dengan adanya paksaan dari guru, semakin hari anak semakin biasa dan mengikuti kegiatan tersebut dari awal sampai akhir, dan terciptanya karakter religius siswa dan karakter jujur, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Eko Prasetyo, S.Sos.I selaku Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Magetan :

Sejauh ini kegiatan membaca surat yasin berpengaruh terhadap karakter religius dan jujur siswa. Pada awal diterapkannya kegiatan tersebut, banyak siswa siswi yang merasa malas, banyak yang tidak mengikuti kegiatan dengan cara bersembunyi dikelas. Namun dengan adanya paksaan dan pengecekan setiap kali kegiatan tersebut, sehingga banyak siswa siswi yang sudah mulai terbiasa, jujur untuk mengikuti kegiatan tersebut, dan terbiasa membaca al-Quran.²²

Dalam kegiatan tersebut, guru merupakan sosok yang sangat berperan, karena guru merupakan sosok inspirasi yang menjadikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh peserta didik. Sehingga guru harus ikut serta dalam kegiatan tersebut setiap harinya agar peserta didik mencontoh karakter religius dan jujur yang dimiliki bapak ibu guru, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Eko Prasetyo, S.Sos.I selaku Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Magetan :

Karena guru merupakan sosok teladan, sosok inspirasi, dan juga sosok orang pengganti orang tua apabila disekolah, oleh sebab itu seorang guru harus memberikan contoh yang baik bagi siswa siswi. Maka seorang guru harus ikut andil dalam kegiatan membaca surat yasin untuk menumbuhkan karakter religius dan jujur pada siswa siswi. Agar siswa siswi dapat menerapkan karakter tersebut dalam kehidupannya.²³

Banyak sekali strategi yang digunakan dalam menumbuhkan karakter religius dan jujur, namun strategi yang gampang diterapkan adalah dimana guru harus memiliki karakter religius dan jujur dalam

²²Lihat transkrip wawancara nomer 03/W/22-02/2021.

²³Lihat transkrip wawancara nomer 03/W/22-02/2021.

penerapan kegiatan yang dilakukan setiap hari. Hal ini berdampak pada karakter peserta didik, karena apa yang dilihat peserta didik akan dilakukannya, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Eko Prasetyo, S.Sos.I selaku Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Magetan : “Guru harus terlebih dahulu memiliki karakter religius dan jujur, agar peserta didik dapat mencontoh hal itu dan menerapkan dalam kegiatan sehari-hari. Lalu guru harus memberikan nasihat bahwasannya karakter religius dan jujur itu sangat penting bagi diri peserta didik.”²⁴

Dari penjelasan diatas bahwasannya kegiatan membaca surat yasin merupakan kegiatan yang dilaksanakan pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua warga MAN 2 Magetan, namun pada masa new normal tidak semua siswa dapat mengikuti secara langsung, dikarena ada beberapa siswa yang keadaan daerahnya belum cukup kondusif sehingga terpaksa untuk tidak masuk sekolah. Walaupun dalam keadaan dirumah siswa tetap harus melaksanakan kegiatan tersebut dengan catatan melakukan absen online dengan guru, namun untuk siswa yang dapat masuk sekolah, mereka harus wajib melaksanakan kegiatan membaca surat yasin secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Dalam hal ini kegiatan tersebut sangat diperlukannya peran guru, karena guru merupakan panutan peserta didik.

²⁴ Lihat transkrip wawancara nomer 03/W/22-02/2021.

3. Dampak Pelaksanaan Kegiatan Membaca Surat Yasin Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Pada Masa New Normal di MAN 2 Magetan

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pastinya ada dampak yang dihasilkan, tidak terkecuali dalam pelaksanaan kegiatan membaca surat yasin di MAN 2 Magetan. Dampak yang diharapkan dalam kegiatan tersebut yaitu tumbuhnya karakter religius dan jujur pada siswa, seperti yang di kemukakan oleh Bapak Dwi Ihwan Nuriza, S.Pd selaku Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Magetan :

Setelah adanya kegiatan membaca surat yasin pada masa new normal, karakter religius dan jujur siswa mengalami peningkatan. Yang awalnya karate religius menurun karena tidak adanya pengawasan dalam membaca ayat Al-Quran, pada masa new normal ini siswa siswi diawasi secara ketat oleh guru, walaupun dalam pelaksanaan kegiatan membaca surat yasin tidak semua siswa siswi datang namun tetap dikontrol agar semua tetap melaksanakan kegiatan tersebut. Untuk siswa yang tidak bisa datang mengikuti kegiatan tersebut tetap mengisi absen dengan jujur, apakah tetap melaksanakan kegiatan membaca surat yasin dirumah atau tidak.²⁵

Keberhasilan suatu tujuan pastinya ada faktor pendukung dalam kegiatan tersebut, tidak terkecuali dalam kegiatan membaca surat yasin ini. ada beberapa faktor pendukung agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan dapat menghasilkan karakter yang diharapkan, seperti karakter religius dan karakter jujur. Faktor pendukung tersebut salah satunya adalah fasilitas yang mendukung kegiatan, fasilitas yang memadai disini sangat diperlukan pada masa new normal, karena dengan adanya fasilitas yang baik akan menghilangkan rasa cemas bagi siswa saat melakukan kegiatan tanpa memikirkan terjadinya penyebaran virus, seperti yang di kemukakan

²⁵ Lihat transkrip wawancara nomer 04/W/24-02/2021.

oleh Bapak Dwi Ihwan Nuriza, S.Pd selaku Guru Akidah Akhlak di MAN

2 Magetan :

Faktor pendukung sehingga mendapatkan dampak positif ialah dukungan dari guru untuk tetap melaksanakan kegiatan tersebut walaupun dalam keadaan yang belum kondusif, memberikan fasilitas kepada siswa siswi yang datang di Madrasah untuk melaksanakan kegiatan membaca surat yasin dengan tenang tanpa memikirkan penyebaran virus yang ada, serta dukungan dari orang tua untuk memberikan izin kepada peserta didik agar masuk sekolah apabila keadaan cukup baik.²⁶

Adanya kegiatan tersebut menumbuhkan karakter religius dan jujur pada siswa pada masa new normal, peserta didik menerapkannya disekolah dengan rutin sehingga tertanam pada dirinya. Namun bukan hanya disekolah/madrasah saja, akan tetapi mereka menerapkan juga di tempat tinggal masing-masing, ditengah masyarakat daerah masing-masing siswa. Seperti yang di kemukakan oleh Bapak Dwi Ihwan Nuriza, S.Pd selaku Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Magetan :

Dengan adanya kegiatan tersebut menumbuhkan karakter religius dan jujur bagi siswa, sehingga mereka menerapkannya dimadrasah secara rutin. Namun tidak hanya dimadrasah namun mereka menerapkannya di lingkungan tempat tinggal. Ada beberapa data yang menunjukkan bahwasannya mereka setiap pagi membaca surat yasin disekolah dan tetap melaksanakan kegiatan tersebut walaupun sekolahan libur.²⁷

Dari pemaparan diatas bahwasannya, kegiatan membaca surat yasin berdampak pada karakter religius dan jujur siswa, kegiatan tersebut dapat menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa semakin baik lagi. Dengan adanya faktor pendukung dalam kegiatan membaca surat yasin dapat mendorong cepatnya dalam menumbuhkan karakter religius dan siswa.

²⁶ Lihat transkrip wawancara nomer 04/W/24-02/2021.

²⁷ Lihat transkrip wawancara nomer 04/W/24-02/2021.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Tentang Pendidikan Karakter Siswa di MAN 2 Magetan

Pendidikan adalah upaya sadar terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No. 20 tahun 2003). Untuk karakter sendiri adalah cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Sedangkan Pendidikan karakter dimaknai bentuk usaha pendidik untuk menumbuhkan karakter peserta didik dalam keadaan sadar dan terencana agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, lingkungan serta berguna bagi nusa, bangsa, negara, dan agama. Pendidikan karakter merupakan fondasi untuk diri sendiri untuk berbuat baik sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat.

Pada hakikatnya pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah. Tetapi bagaimana menaamkan kebiasaan, tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga siswa/peserta didik

memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, tidak semua sama. Peran orang tua di rumah juga sangat penting dalam menumbuhkan karakter peserta didik yang baik, namun kebanyakan orang tua lebih mempercayakan anaknya ke sekolah/madrasah. Sehingga terkadang sekolah/madrasah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi. Di dalam sekolah/madrasah terdapat pendidik/guru yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik, agar peserta didik memiliki ciri khusus yang ada pada dirinya.

Tujuan diterapkannya pendidikan karakter di madrasah yaitu menanamkan atau membentuk nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didik yang didalamnya ada beberapa komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan untuk melakukan nilai-nilai islami. Mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang unggul dan membangun masa depan bangsa dan negara menjadi lebih baik lagi.²

Seperti yang dijelaskan diatas, bahwasannya setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, sama halnya dengan peserta didik yang ada di MAN 2 Magetan, satu dengan yang lainnya berbeda. Mereka berasal dari lingkungan yang berbeda, dari lulusan MTS/SMP yang berbeda, dan dari orang tua yang berbeda. Namun kebanyakan, karakter mereka tidak begitu

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 3.

² Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9 nomer 3 Juli 2015. 467.

menyeleweng dari norma agama atau norma yang berlaku di masyarakat. Hanya saja perlu dibenahi agar menjadi lebih baik.

Karakter religius dan jujur yang dimiliki peserta didik di MAN 2 Magetan secara umum ada beberapa yang masih kurang, karena memang karakter tersebut belum ditanamkan sebelumnya. Selain itu mereka berasal dari kumpulan masyarakat yang berbeda sehingga karakter mereka juga berbeda-beda. Selain itu ada beberapa peserta didik yang berasal dari sekolah umum, sehingga karakter religius belum tertanam dengan sempurna.

Namun pada masa pandemi pendidikan karakter peserta didik mengalami penurunan yang cukup drastis, dikarenakan penyampaian karakter religius dan jujur melalui kegiatan yang dilakukan pagi hari mengalami hambatan serta dari pendidik tidak bisa menyampaikan secara langsung, hanya bisa dilakukan dengan cara daring. Pihak madrasah berupaya agar karakter religius dan jujur mereka tidak mengalami penurunan secara drastis, agar lulusan MAN 2 Magetan tetap terpandang memiliki karakter yang baik dari yang lainnya.

Ada beberapa hal yang menjadikan karakter religius dan jujur mengalami penurunan yang sangat drastis pada masa pandemi, yaitu kurangnya dukungan dan pengawasan dari orang tua dalam pembelajaran daring, kurangnya kesadaran siswa bahwa pentingnya karakter religius dan jujur bagi kehidupan, serta kurang telitinya guru pada masa pandemi untuk mengontrol siswa dalam kegiatan daring.

Dari paparan diatas bahwa keadaan karakter religius dan jujur yang dimiliki siswa di MAN 2 Magetan dirasa kurang baik. Karena setiap peserta didik berasal dari daerah atau masyarakat yang berbeda-beda, sehingga tingkat religius dan jujur peserta didik juga berbeda. Serta pada masa pandemi kurangnya pengawasan dari orang tua pada saat pembelajaran daring, dan kurang terkontrolnya dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara daring oleh pihak madrasah.

B. Analisis Tentang Pelaksanaan Kegiatan Membaca Surat Yasin dalam Menumbuhkan Karakter Religius dan Jujur Siswa Pada Masa New Normal di MAN 2 Magetan

Kegiatan membaca surat yasin adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak MAN 2 Magetan dalam upaya menumbuhkan kembali pendidikan karakter siswa setelah adanya pandemi. Kegiatan membaca surat yasin dilakukan kembali pada masa new normal, dimana masa tersebut adalah perintah dari pemerintah untuk membuka kembali sekolahan/madrasah agar melakukan KBM seperti biasa namun tetap mematuhi protokol kesehatan.

Dirasa dalam menumbuhkan pendidikan karakter siswa di madrasah itu sangatlah penting, madrasah menyiapkan berbagai hal-hal yang diperlukan dalam menumbuhkan karakter siswa yang awalnya terhambat. Upaya yang dilakukan madrasah untuk membuka kembali kegiatan pembiasaan salah satunya kegiatan membaca surat yasin.

Namun sebelum membuka kembali kegiatan tersebut, upaya yang dilakukan madrasah dalam meminimalisir penyebaran covid-19 adalah:

- a. Siswa yang masuk sekolah harus mendapatkan izin dari orang tua terlebih dahulu, mengapa demikian? Karena apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan madrasah tidak sepenuhnya salah
- b. Mengontrol siswa-siswi MAN 2 Magetan apakah siswa/siswi tersebut dari zona merah atau hijau karena setiap siswa berada di daerah yang zonanya berbeda. Di MAN 2 Magetan juga ada satgas yang bertugas mengontrol siswa/siswi MAN 2 Magetan.
- c. Setelah itu pihak MAN 2 Magetan menyediakan tempat cuci tangan, handsinitizer, dan membagikan masker kepada siswa/siswi secara gratis.

Setelah persiapan yang dilakukan oleh madrasah cukup, pihak madrasah berupaya menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan/kegiatan pembiasaan, karena kegiatan tersebut mudah ditangkap dan tumbuh pada diri siswa, daripada kegiatan yang hanya dilakukan seminggu sekali.

Kegiatan membaca surat yasin adalah salah satu kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran, kegiatan tersebut dianggap mampu menumbuhkan karakter religius dan jujur pada siswa. Hal tersebut dibuktikan bahwa keberhasilan dalam menumbuhkan karakter religius dan jujur yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembiasaan secara rutin, agar peserta didik cepat ingat dan selalu melakukannya. Dalam kegiatan membaca surat yasin ini, setelah melakukan kegiatan tersebut bapak kepala sekolah selalu memberikan nasihat atau materi-materi yang lain yang bertujuan mampu menumbuhkan karakter religius dan jujur pada siswa.

Dalam upaya menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa melalui kegiatan membaca surat yasin yang berperan tidak hanya pendidik saja melainkan seluruh warga MAN 2 Magetan juga ikut berperan. Karena siswa/siswi tidak hanya melihat karakter yang ada didiri pendidik saja, melainkan melihat karakter orang yang ada disekitar madrasah. karena pendidik merupakan sosok teladan dan contoh bagi peserta didik. Maka dalam kegiatan tersebut guru harus mempunyai strategi, strategi yang digunakan yaitu

Ada perbedaan dalam menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa pada masa new normal dengan pada masa pandemi. Pada masa pandemi proses penyampaian karakter religius dan jujur hanya dapat melalui daring tidak bisa dilakukan secara langsung dengan tatap muka, sehingga penyampaiannya terhambat. Sedangkan pada masa new normal, pendidik harus ekstra dalam menumbuhkan karakter tersebut, yang awalnya tidak bisa secara langsung pada saat ini karakter religius dan jujur harus disampaikan secara langsung, dan dicerna dengan baik oleh siswa, walaupun tidak semua peserta didik datang ke madrasah.

Faktor-faktor penghambat dalam upaya kegiatan membaca surat yasin pada masa new normal pasti ada, hambatan tersebut dalah satunya terdapat pada peserta didik yaitu:

- a. Tidak semua wilayah Magetan berstatus zona hijau, sehingga tidak semua siswa/siswi bisa masuk sekolah dan bisa mengikuti KBM atau kegiatan yang diselenggarakan madrasah secara langsung.

- b. Terkendala dengan izin orang tua, apabila siswa/siswi tidak mengantongi izin dari orang tua, siswa siswi boleh tidak masuk sekolah. Jadi pada masa new normal pun madrasah tidak memaksa siswa siswi untuk masuk ke sekolah karena keadaan yang belum cukup kondusif.

Bahwasannya pelaksanaan kegiatan membaca surat yasin dalam menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa adalah dengan cara kepala sekolah memberikan nasehat atau materi yang berkaitan tentang karakter religius dan jujur pada siswa. Selain itu dalam kegiatan tersebut guru berperan penting, guru harus memiliki karakter religius dan jujur yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didik.

C. Analisis Tentang Dampak Pelaksanaan Kegiatan Membaca Surat Yasin Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Pada Masa New Normal di MAN 2 Magetan

Sekolahan atau Madrasah yang baik akan selalu berupaya melaksanakan strategi sekolah, serta menjalankan visi dan misi yang telah dirumuskan dengan maksimal. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang paling penting, bahkan dapat dikatakan sebagai hakikat pendidikan itu sendiri, maka harus ditanamkan sejak dini. Salah satu cara menerapkan karakter religius dan jujur di madrasah adalah dengan melaksanakan kegiatan membaca surat yasin. Ketika kegiatan tersebut rutin dilakukan maka akan menghasilkan dampak yang baik bagi siswa/siswi.

Dampak pelaksanaan kegiatan membaca surat yasin terhadap karakter siswa MAN 2 Magetan yaitu sebagai berikut:

a. Religius

Melalui kegiatan membaca surat yasin siswa akan memiliki rasa antusias tinggi dalam membaca Al-Qur'an, serta memperlancar bacaan Al-Qur'an pada siswa. Dibuktikan pada saat kegiatan tersebut siswa/siswi setelah mengikuti kegiatan awal sholat duha berjamaah, lalu mengambil kitab Al-Qur'an atau membuka kitab yasin dan dibaca bersama-sama. Sehingga dengan adanya kegiatan ini siswa/siswi yang sebelumnya malas untuk membaca Al-Qur'an atau dalam membaca Al-Qur'an pun kurang setelah pemberlakuan kegiatan tersebut siswa semakin semangat dalam membaca Al-Qur'an dan siswa sudah semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an.

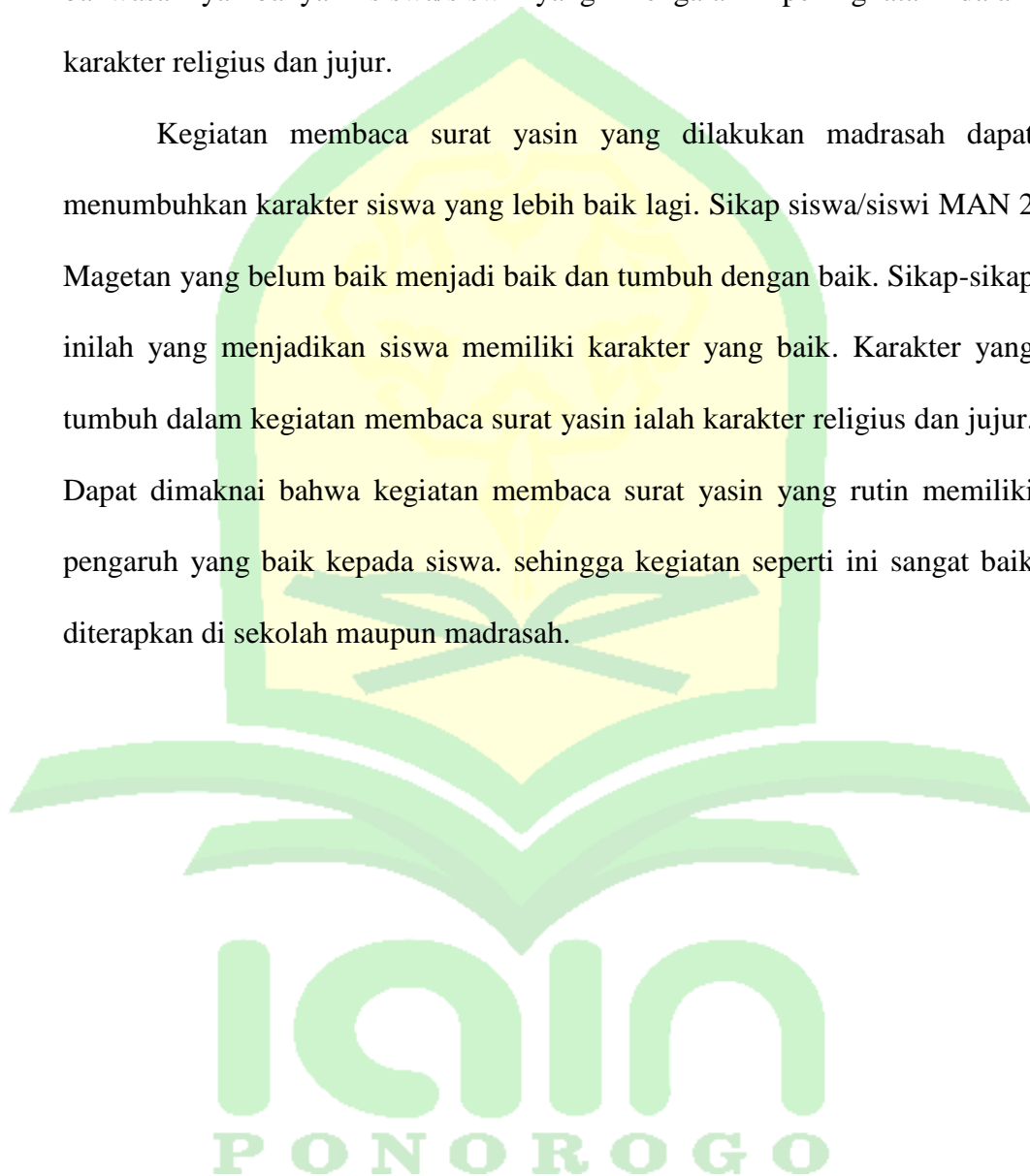
b. Kejujuran

Kegiatan membaca surat yasin dapat meningkatkan kejujuran yang ada dalam siswa/siswi. Dilihat dari kegiatan tersebut tes kejujuran yang dilakukan oleh siswi yang halangan. Ada beberapa siswi pastinya malas untuk mengikuti kegiatan tersebut, dengan alasan halangan (haid). Tidak kehabisan cara, yang dilakukan oleh pihak madrasah yaitu mengecek satu persatu siswi yang sedang halangan. Pengecekan tersebut tidak dijadwalkan namun secara tiba-tiba oleh ibu guru. Sehingga adanya kegiatan pengecekan tersebut banyak siswi yang jujur untuk selalu mengikuti rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pihak madrasah.

Untuk siswa/siswi yang berada dirumah pada masa new normal, dikarenakan tidak mendapatkan izin untuk masuk. Dalam menumbuhkan

karakter religius dan jujur siswa dengan cara guru mengontrol setiap hari menggunakan absen online. Apakah peserta didik sudah melaksanakan kegiatan tersebut atau tidak melaksanakannya, dari data yang didapatkan bahwasannya banyak siswa/siswi yang mengalami peningkatan dalam karakter religius dan jujur.

Kegiatan membaca surat yasin yang dilakukan madrasah dapat menumbuhkan karakter siswa yang lebih baik lagi. Sikap siswa/siswi MAN 2 Magetan yang belum baik menjadi baik dan tumbuh dengan baik. Sikap-sikap inilah yang menjadikan siswa memiliki karakter yang baik. Karakter yang tumbuh dalam kegiatan membaca surat yasin ialah karakter religius dan jujur. Dapat dimaknai bahwa kegiatan membaca surat yasin yang rutin memiliki pengaruh yang baik kepada siswa. sehingga kegiatan seperti ini sangat baik diterapkan di sekolah maupun madrasah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa melalui kegiatan membaca surat yasin pada masa new normal di MAN 2 Magetan di atas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Keadaan karakter religius dan jujur siswa di MAN 2 Magetan secara umum masih kurang baik, karena memang mereka berasal dari tengah masyarakat yang berbeda, dan ada beberapa siswa yang berasal dari sekolahan umum sehingga karakter religius dan jujur pada siswa kurang baik.
2. Pelaksanaan kegiatan membaca surat yasin dalam menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa pada masa new normal di MAN 2 Magetan, dirasa cukup berhasil dalam menanamkan karakter tersebut. Dalam kegiatan tersebut peran guru sangat penting agar terlaksana dengan lancar, diakhir kegiatan tersebut kepala sekolah selalu memberikan tausiyah atau nasihat yang berkaitan tentang karakter religius dan jujur. Hal ini dilakukan agar menunjang keberhasilan dalam menumbuhkan karakter tersebut.
3. Dampak pelaksanaan kegiatan membaca surat yasin terhadap karakter religius dan jujur siswa pada masa new normal di MAN 2 Magetan yaitu

karakter tersebut mengalami peningkatan, karena mereka terbiasa melakukan kegiatan tersebut. Banyak sekali perubahan dalam diri peserta didik setelah terlaksananya kegiatan tersebut seperti karakter religius dalam membaca al-quran semakin lancar, dalam beribadah sudah rutin dilakukan, dalam tingkat kejujuran siswa yang masih melaksanakan kegiatan belajar secara daring mereka rutin absen secara online dengan guru bahwa telah melaksanakan kegiatan membaca surat yasin.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki beberapa saran untuk beberapa pihak:

1. Bagi sekolah, diharapkan terus memberlakukan dan meningkatkan kegiatan membaca surat yasin tersebut sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa dengan memperhatikan dampaknya.
2. Bagi guru, hendaknya guru lebih berupaya dalam meningkatkan perilaku yang baik bagi anak, dan selalu mendampingi anak dalam melakukan kegiatan yang ada disekolah/madrasah.
3. Bagi siswa, agar selalu membiasakan berbuat baik dimanapun berada serta dapat mengembangkan karakter baik yang sudah ditanamkan, serta dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang tua, masyarakat dan sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mampu menumbuhkan pendidikan karakter lain dengan kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter penting ditumbuhkan sejak dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Ma'ruf. *Manajemen Berbasis Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2012.
- Aji, Wahyu. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementas Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomer 1 April. 2020.
- Akbar bin Aqil, Ali. *5 Amalan Penyuci Hati*. Jakarta: PT AgroMedia Pustaka. 2016.
- Anas Salahudin & Irwanto Alkrienchiehie, *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Chita Putri Harahap, Ade. *Charakter Building Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 9 Nomer 1 Januari 2019.
- Chodjim, Muhammad. *Menerapkan Keajaiban Surah Yasin*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta. 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Fathurrohman, Pupuh *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama. 2013.
- Gea, Antonius Atoshoki. *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: PT Gramedia. 2002.
- Gunarto. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula press. 2013.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Halal Syah Aji, Rizqon. *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Sosial & Budaya Syar-I Volume 7 No.5.2020.
- Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta. 2012.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Majid, Dian Andayani dan Abdul. *Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

- Mansyur Ramly. Dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Puskurbuk. 2011.
- Moeleng, Lexi J. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Moeleong, Lexi J. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Muhammad Amin, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol. 1 No 01 2017.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Mulyasa E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Mulyati,Sri. *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dengan Referensi Utama Suryalaya*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Nasution. *Metodologi Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 1998.
- Nawafil, Moh. *Cornerstone Of Education (Landasan-Landasan Pendidikan)*. Yogyakarta: CV.Absolute Media. 2018.
- Nursalam. *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Serang Banten: CV. AA RIZKY. 2020.
- Omeri, Nopan. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, *Jurnal Manajer Pendidikan* Volume 9 nomer 3 Juli. 2015.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media. 2014.
- Rosidatun. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication. 2018.
- Salim, Yeni Salim & Petter. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press. 2005.

- Samani, Hariyanto dan Mukhlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Samani, Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Indeks. 2012.
- Suandi, dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sukmadita, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Suprayitno, Adi dan Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.
- Sutopo, Ariesto Hadi dan Andrianus Arif. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group. 2010.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Tilman, Diene. *Living Values Activies For Young Adult*, diterjemahkan oleh Risa Praptono & Ellen Sirait dengan Judul, *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa Muda*. Jakarta: PT Gramedia Widya Sarana Indonesia. 2004.
- Wijoyo, Hadiyon. *Dosen Inovatif Era New Normal*. Sumatra: Insan Cendekia Mandiri. 2021.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana. 2016.